

Katalog : 9201015.18

# PERKEMBANGAN INDIKATOR MAKRO **SOSIAL EKONOMI LAMPUNG** TRIWULAN III



# 2020



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI LAMPUNG**

# PERKEMBANGAN INDIKATOR MAKRO **SOSIAL EKONOMI LAMPUNG** TRIWULAN III



**2020**

# **Perkembangan Indikator Makro Sosial Ekonomi Lampung Triwulan III-2020**

**ISSN :** 2745-9756

**No. Publikasi:** 18000.2102

**Katalog:** 9201015.18

**Ukuran Buku:** 14,8 x 21 cm

**Jumlah Halaman:** xii + 51 halaman

**Naskah:**

**BPS Provinsi Lampung**

**Penyunting:**

**BPS Provinsi Lampung**

**Desain Kover oleh:**

**BPS Provinsi Lampung**

**Penerbit:**

**©BPS Provinsi Lampung**

**Pencetak:** -

**Sumber Ilustrasi:** -

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik**

**TIM PENYUSUN**

**PERKEMBANGAN INDIKATOR MAKRO  
SOSIAL EKONOMI LAMPUNG  
TRIWULAN III-2020**

**Pengarah**  
Faizal Anwar

**Penanggung Jawab**  
Nurul Andriana

**Editor**  
Nurul Andriana  
Gun Gun Nugraha

**Penulis dan Pengolah Data**  
Wike Yulia

## KATA PENGANTAR

Publikasi Perkembangan Indikator Makro Sosial Ekonomi Lampung Triwulan III Tahun 2020 merupakan publikasi berkala yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung yang disajikan secara triwulanan.

Publikasi ini memuat hasil kajian beberapa indikator sosial ekonomi utama seperti pertumbuhan ekonomi, perkembangan PDRB, perubahan struktur ekonomi, perkembangan inflasi, nilai tukar petani, ekspor-impor, produksi padi, kependudukan, kemiskinan, ketenagakerjaan, IPM, IPG, IDG dan Gini Rasio.

Penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan publikasi ini. Kepada para pengguna publikasi ini diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan publikasi di masa mendatang.

Semoga publikasi ini bermanfaat.

Bandar Lampung, Desember 2020

Kepala Badan Pusat Statistik

Provinsi Lampung



Ir. Faizal Anwar, M.T

## DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR TABEL .....	xi
1. EKONOMI DAN PERDAGANGAN .....	1
1.1. Produk Domestik Regional Bruto .....	1
1.2. Inflasi .....	13
1.3. Nilai Tukar Petani .....	16
1.4. Ekspor .....	19
1.5. Impor .....	22
1.6. Neraca Perdagangan Luar Negeri .....	24
2. PERTANIAN .....	27
2.1. Produksi Padi .....	27
3. SOSIAL DAN KEPENDUDUKAN .....	33
3.1. Kependudukan .....	33
3.2. Kemiskinan .....	36
3.3. Ketenagakerjaan .....	40
3.4. Indeks Pembangunan Manusia .....	44
3.5. Gini Ratio .....	48
3.6. Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) .....	50

<https://lampung.bps.go.id>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan PDRB Lampung Triwulan III-2020 .....	1
Gambar 1.2 Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan <i>Y-on-Y</i> Lampung (Persen), 2017-2020 .....	2
Gambar 1.3 Lapangan Usaha dengan Pertumbuhan <i>Y-on-Y</i> (Persen), Triwulan III-2020 .....	3
Gambar 1.4 Sumber Pertumbuhan PDRB Lampung <i>Y-on-Y</i> Menurut Lapangan Usaha (Persen), Triwulan III-2019, II-2020 dan III-2020 .....	4
Gambar 1.5 Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan <i>Q-to-Q</i> Lampung (Persen), 2017-2020 .....	5
Gambar 1.6 Struktur PDRB Menurut Lapangan Usaha (Persen), Triwulan III- 2019, II-2020 dan III-2020.....	6
Gambar 1.7 Pertumbuhan PDRB <i>Y-on-Y</i> Komponen Pengeluaran (persen), Triwulan III-2020 Terhadap Triwulan III-2019 .....	8
Gambar 1.8 Sumber Pertumbuhan PDRB <i>Y-on-Y</i> Lampung Menurut Pengeluaran (Persen), Triwulan III-2019, II-2020 dan III-2020....	9
Gambar 1.9 Pertumbuhan PDRB Komponen Pengeluaran (Persen), Triwulan III-2020 Terhadap Triwulan II-2020 ( <i>Q-to-Q</i> ).....	10
Gambar 1.10 Struktur PDRB Lampung menurut Komponen Pengeluaran (Persen), Triwulan III-2019, II-2019 dan III-2020 .....	11
Gambar 1.11 Pertumbuhan Ekonomi <i>Y-on-Y</i> Menurut Provinsi se-Sumatera (Persen), Triwulan III-2020 .....	12
Gambar 1.12 Inflasi Gabungan Provinsi Lampung menurut Kelompok Pengeluaran (Persen), Triwulan III-2020 .....	14
Gambar 1.13 Inflasi Gabungan Provinsi Lampung (Persen), Triwulan III-2016 s.d Triwulan III-2020 .....	14
Gambar 1.14 Perbandingan Inflasi Kota di Pulau Sumatera (Persen), Triwulan III-2020.....	15
Gambar 1.15 Perkembangan Inflasi Gabungan Triwulanan Provinsi Lampung dan Nasional, 2017 - 2020 .....	16
Gambar 1.16 Rata-Rata NTP Lampung (2018=100), Triwulan III-2019, II-2020 dan III-2020 .....	17
Gambar 1.17 Nilai Tukar Petani Lampung dan Nasional (2018=100), Triwulan I-2017 s.d III-2020 .....	18
Gambar 1.18 Perbandingan Nilai Tukar Petani (2018=100) menurut Provinsi se- Sumatera, Triwulan III-2020 .....	19



Gambar 1.19 Perkembangan Nilai Ekspor Lampung (Juta US\$), Triwulan III-2019, II-2020 dan III-2020.....	20
Gambar 1.20 Komoditi Utama Penyumbang Ekspor Lampung (Juta US\$), Triwulan III-2020 .....	20
Gambar 1.21 Negara Tujuan Utama Ekspor Lampung (Juta US\$), Triwulan III-2019, II-2020 dan III-2020.....	21
Gambar 1.22 Nilai Ekspor Provinsi se-Sumatera (Juta US\$), Triwulan III-2020.....	22
Gambar 1.23 Perkembangan Nilai Impor Lampung (Juta US\$), Triwulan III-2019, II-2020 dan III-2020.....	23
Gambar 1.24 Komoditi Utama Penyumbang Impor Lampung (Juta US\$), Triwulan III-2020 .....	23
Gambar 1.25 Nilai Impor Lampung dari Negara Utama (Juta US\$), Triwulan III-2019, II-2020 dan III-2020.....	24
Gambar 1.26 Perkembangan Neraca Perdagangan Luar Negeri Triwulanan (Juta US\$), 2015-2020 .....	25
Gambar 2.1 Perkembangan Luas Panen Padi di Provinsi Lampung,.....	29
Gambar 2.2 Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Provinsi Lampung, Januari–Desember 2020 .....	30
Gambar 2.3 Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, Januari–Desember 2019-2020 (Ton-GKG).....	31
Gambar 2.4 Perkembangan Produksi Beras di Provinsi Lampung, Januari–Desember 2020 .....	32
Gambar 3.1 Jumlah Penduduk Lampung (Ribu Jiwa), 2016-2020 .....	33
Gambar 3.2 Perbandingan Penduduk Lampung menurut Kabupaten/Kota (Jiwa), 2020 .....	35
Gambar 3.3 Perbandingan Jumlah Penduduk se-Sumatera (Ribu Jiwa), 2020 .....	36
Gambar 3.4 Persentase Penduduk Miskin Lampung, Maret 2019, September 2019, dan Maret 2020 .....	36
Gambar 3.5 Persentase Penduduk Miskin Provinsi Lampung dan Nasional, 2014-2020 .....	38
Gambar 3.6 Persentase Penduduk Miskin menurut Provinsi se- Sumatera, Maret 2020 .....	39
Gambar 3.7 Tingkat Pengangguran Terbuka Lampung menurut Daerah Kota-Desa (Persen), Agustus 2018 – Agustus 2020.....	41
Gambar 3.8 Persentase Penduduk Lampung yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha (Persen), Agustus 2018 – Agustus 2020.....	42

Gambar 3.9 Persentase Penduduk Lampung yang Bekerja Menurut Kegiatan Ekonomi Formal/Informal (Persen), Agustus 2018 – Agustus 2020 .....	43
Gambar 3.10 Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Provinsi di Sumatera (Persen), Agustus 2020 .....	44
Gambar 3.11 Perkembangan IPM Lampung, 2010-2019 .....	45
Gambar 3.12 Indeks Pembangunan Manusia se-Sumatera, 2019.....	46
Gambar 3.13 Perkembangan <i>Gini Ratio</i> Lampung, 2015-2020 .....	48
Gambar 3.14 Perkembangan Persentase Pengeluaran Kelompok Penduduk 40 Persen Terbawah, Maret 2019 – Maret 2020.....	49
Gambar 3.15 IPG Provinsi se-Indonesia, Tahun 2019 .....	50
Gambar 3.16 Tren IDG Provinsi Lampung, 2010-2019.....	51

<https://lampung.bps.go.id>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 PDRB Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), Triwulan III-2019, II-2020 dan III-2020.....	7
Tabel 1.2 PDRB menurut Pengeluaran (Miliar Rupiah), Triwulan III-2019, II-2020 dan III-2020 .....	11
Tabel 1.3 Rata-rata NTP Lampung Menurut Subsektor (2018=100), Triwulan II-2020 dan Triwulan III-2020 .....	17
Tabel 3.1 Indikator Kependudukan Lampung, 2016-2020 .....	33
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk dan Kepadatan Kabupaten/Kota (Jiwa), 2020..	34
Tabel 3.3 Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Provinsi Lampung, 2014-2020 .....	37
Tabel 3.4 Penduduk Lampung Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan Utama, Agustus 2018 – Agustus 2020 .....	40
Tabel 3.5 IPM Lampung menurut Komponen, 2013-2019 .....	46
Tabel 3.6 Indeks Pembangunan Manusia menurut Provinsi se-Sumatera, 2018-2019.....	47

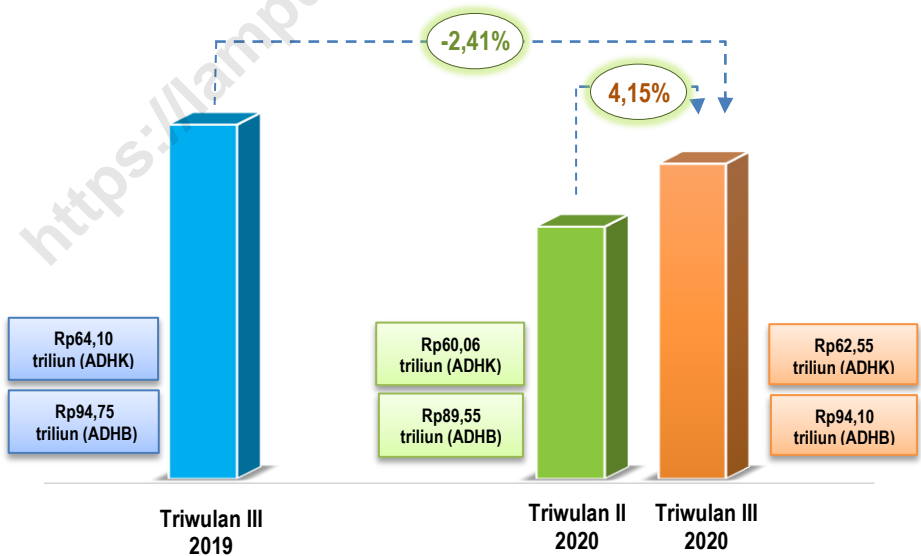


# 1. EKONOMI DAN PERDAGANGAN

## 1.1. Produk Domestik Regional Bruto

- ✚ Perekonomian Provinsi Lampung triwulan III-2020 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku tercatat mencapai Rp94,10 triliun, dan atas dasar harga konstan mencapai Rp62,55 triliun.
- ✚ Ekonomi Provinsi Lampung triwulan III-2020 kontraksi sebesar 2,41 persen, turun dibanding triwulan III-2019 (*y-on-y*) yang tumbuh 5,16 persen. Dari sisi produksi, kontraksi terdalam terjadi pada Lapangan Usaha Industri Pengolahan sebesar 10,08 persen. Dari sisi pengeluaran, kontraksi terdalam terjadi pada Komponen Impor Barang dan Jasa sebesar 7,45 persen dan Ekspor Barang dan Jasa sebesar 6,78 persen.

Gambar 1.1 Perkembangan PDRB Lampung Triwulan III-2020

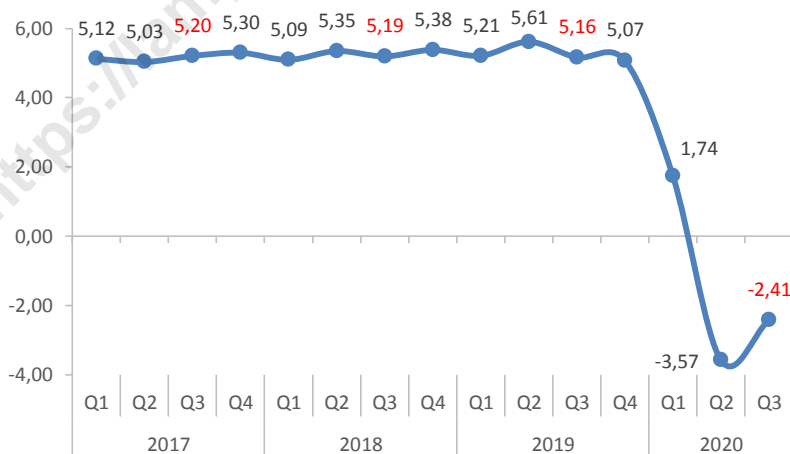


- ✚ Ekonomi Provinsi Lampung triwulan III-2020 tumbuh 4,15 persen dibanding triwulan II-2020 (*q-to-q*). Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Jasa Kesehatan sebesar 18,78 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Komponen Konsumsi Pemerintah sebesar 14,51 persen.

### **Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Triwulan III-2020 dibandingkan dengan Triwulan III-2019 (*Y-on-Y*)**

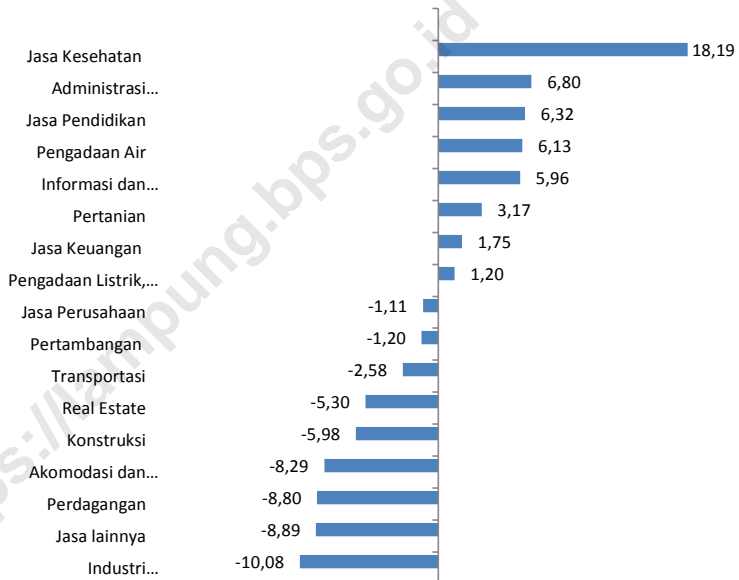
- ✚ Perekonomian Provinsi Lampung pada triwulan III-2020 (*y-on-y*) kontraksi sebesar 2,41 persen, turun dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Kontraksi terjadi pada sebagian besar lapangan usaha, hanya delapan lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan pada triwulan ini.

**Gambar 1.2 Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan *Y-on-Y* Lampung (Persen), 2017-2020**



- Lapangan usaha dengan kontraksi (*y-on-y*) terdalam adalah Industri Pengolahan sebesar 10,08 persen, diikuti Jasa Lainnya sebesar 8,89 persen dan Perdagangan sebesar 8,80 persen. Sementara itu, lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah Jasa Kesehatan sebesar 18,19 persen, diikuti Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 6,80 persen, serta Jasa Pendidikan sebesar 6,32 persen.

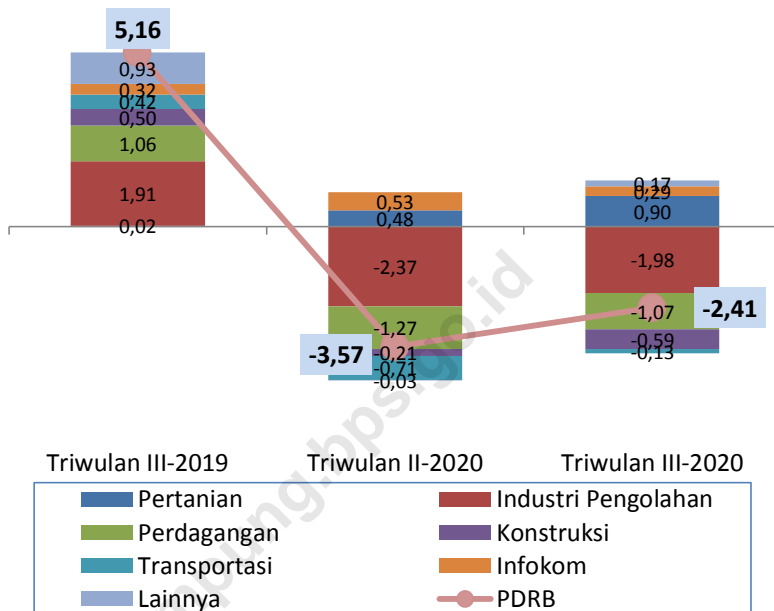
**Gambar 1.3 Lapangan Usaha dengan Pertumbuhan Y-on-Y (Persen), Triwulan III-2020**



- Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung Triwulan III-2020 (*y-on-y*) yang kontraksi sebesar 2,41 persen, Industri Pengolahan menyumbang sumber kontraksi tertinggi sebesar 1,98 persen, diikuti Perdagangan Besar Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 1,07 persen, serta Konstruksi sebesar 0,59 persen.



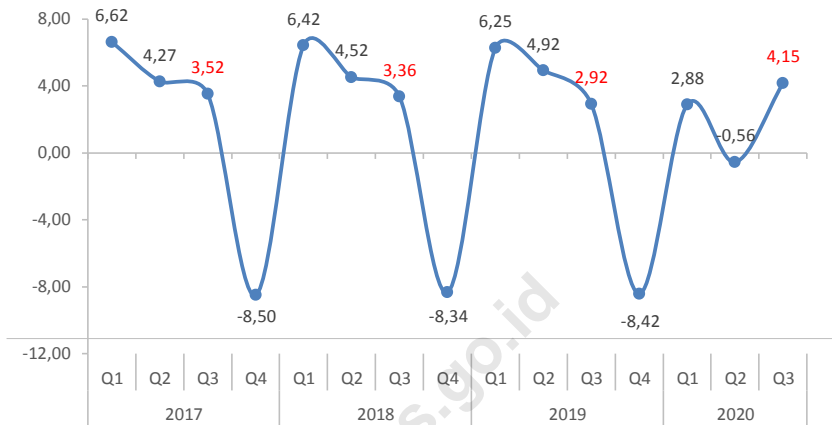
**Gambar 1.4 Sumber Pertumbuhan PDRB Lampung Y-on-Y Menurut Lapangan Usaha (Persen), Triwulan III-2019, II-2020 dan III-2020**



### **Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Triwulan III-2020 dibandingkan dengan Triwulan II-2020 (Q-to-Q)**

- Perekonomian Provinsi Lampung Triwulan III-2020 mengalami pertumbuhan sebesar 4,15 persen, meningkat bila dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya (q-to-q) yang saat itu mengalami kontraksi sebesar 0,56 persen. Peningkatan ini terutama disebabkan pertumbuhan pada sebagian besar lapangan usaha, terutama Jasa Kesehatan yang mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 18,78 persen, diikuti Industri Pengolahan tumbuh sebesar 10,26 persen, serta Transportasi dan Perdagangan tumbuh sebesar 7,95 persen.

**Gambar 1.5 Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Q-to-Q Lampung (Persen), 2017-2020**

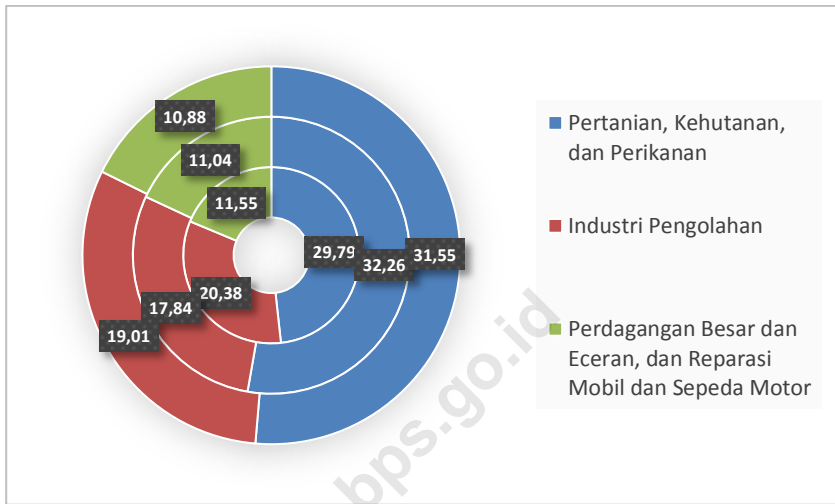


- ✚ Jika dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun-tahun sebelumnya, kondisi perekonomian triwulan III-2020 mengalami peningkatan, bukan perlambatan. Kondisi perekonomian saat ini tidak mengikuti trend seperti biasa dikarenakan adanya pandemi Covid-19.

### **Struktur PDRB Menurut Lapangan Usaha Triwulan III-2020**

- ✚ Struktur perekonomian Provinsi Lampung pada triwulan III-2020 didominasi oleh tiga lapangan usaha utama yaitu: Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (31,55 persen); Industri Pengolahan (19,01 Persen); Serta Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor (10,88 Persen).

**Gambar 1.6 Struktur PDRB Menurut Lapangan Usaha (Persen), Triwulan III-2019, II-2020 dan III-2020**



Keterangan: Lingkaran terdalam keluar triwulan III-2019, II-2020 dan III-2020

- ✚ Distribusi kategori Pertanian semakin mendominasi, dapat dilihat dari nilai distribusi Lapangan Usaha Pertanian yang berkisar di angka 30 persen dari seluruh lapangan usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat Provinsi Lampung masih sangat bergantung pada sektor pertanian sebagai mata pencahariannya.

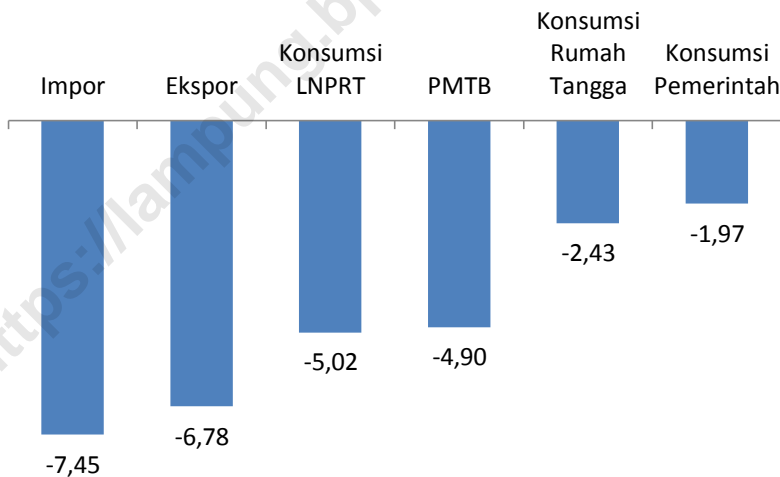
**Tabel 1.1 PDRB Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah),  
Triwulan III-2019, II-2020 dan III-2020**

Komponen	Harga Berlaku			Harga Konstan		
	Trw III- 2019	Trw II- 2020	Trw III- 2020	Trw III- 2019	Trw II- 2020	Trw III- 2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>A</b> Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	28 221,48	29 116,74	29 691,15	18 258,36	18 495,96	18 836,39
<b>B</b> Pertambangan dan Pengalihan	4 908,53	4 446,69	4 927,65	3 510,53	3 422,49	3 468,26
<b>C</b> Industri Pengolahan	19 309,16	16 107,60	17 889,97	12 624,67	10 295,81	11 352,44
<b>D</b> Pengadaan Listrik, Gas	147,04	139,00	146,48	110,09	105,74	111,41
<b>E</b> Pengadaan Air	92,17	94,80	98,13	61,43	62,98	65,19
<b>F</b> Konstruksi	8 872,83	8 078,76	8 395,90	6 269,08	5 688,38	5 894,00
<b>G</b> Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10 940,51	9 867,73	10 236,88	7 809,89	6 868,78	7 122,36
<b>H</b> Transportasi dan Pergudangan	4 658,42	4 167,70	4 576,50	3 201,56	2 889,32	3 119,02
<b>I</b> Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1 522,46	1 356,20	1 402,30	949,22	842,89	870,50
<b>J</b> Informasi dan Komunikasi	3 720,03	3 921,46	3 931,01	3 137,72	3 321,19	3 324,64
<b>K</b> Jasa Keuangan	1 927,00	1 828,77	1 950,09	1 271,27	1 216,11	1 293,49
<b>L</b> Real Estate	2 733,65	2 641,88	2 640,73	1 905,53	1 805,38	1 804,59
<b>M, N</b> Jasa Perusahaan	133,17	129,19	134,43	84,02	80,21	83,10
<b>O</b> Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3 075,69	3 254,57	3 347,98	1 885,95	1 982,39	2 014,19
<b>P</b> Jasa Pendidikan	2 738,99	2 797,76	2 905,20	1 814,97	1 863,66	1 929,73
<b>Q</b> Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	867,74	861,36	1 032,42	611,21	608,17	722,36
<b>R, S, T, U</b> Jasa lainnya	881,30	739,53	790,38	591,72	506,70	539,13
<b>PDRB</b>	94 750,16	89 549,37	94 097,19	64 097,24	60 056,16	62 550,80

## Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran Triwulan III-2020 dibandingkan dengan Triwulan III-2019 (Y-on-Y)

Dari sisi pengeluaran, jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya Impor Barang dan Jasa merupakan komponen yang mengalami kontraksi (*y-on-y*) terdalam sebesar 7,45 persen. Pada posisi kedua komponen Ekspor Barang dan Jasa mengalami kontraksi sebesar 6,78 persen, selanjutnya pada posisi ketiga komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga dengan kontraksi sebesar 5,02 persen.

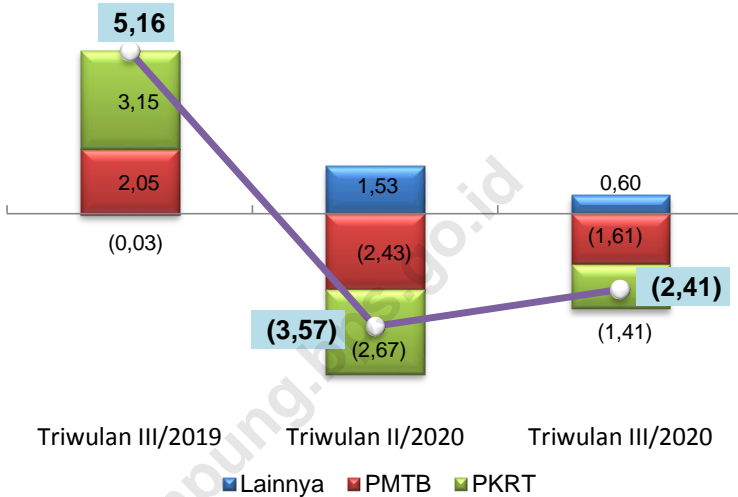
**Gambar 1.7 Pertumbuhan PDRB Y-on-Y Komponen Pengeluaran (persen), Triwulan III-2020 Terhadap Triwulan III-2019**



Bila dilihat dari penciptaan sumber kontraksi ekonomi Provinsi Lampung triwulan III-2020 (*y-on-y*), Komponen PMTB merupakan sumber utama kontraksi ekonomi Lampung triwulan III-2020, yakni

sebesar 1,61 persen, diikuti Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga sebesar 1,41 persen.

**Gambar 1.8 Sumber Pertumbuhan PDRB Y-on-Y Lampung Menurut Pengeluaran (Persen), Triwulan III-2019, II-2020 dan III-2020**



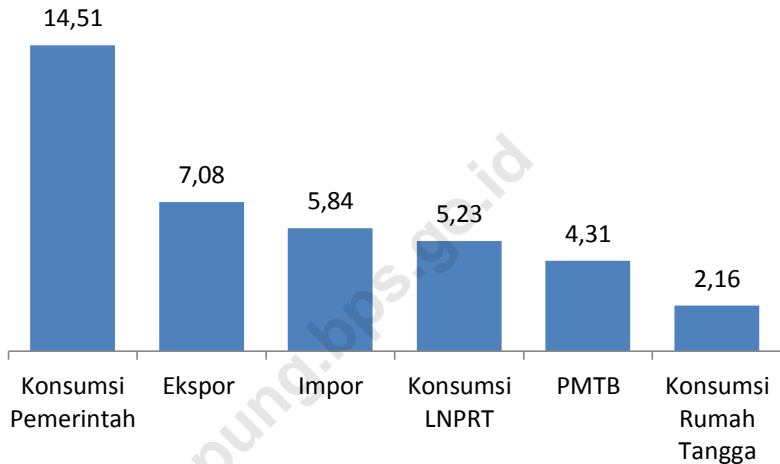
**Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran Triwulan III-2020 dibandingkan dengan Triwulan II-2020 (Q-to-Q) dan Triwulan II-2019**

✚ Ekonomi Lampung triwulan III-2020 tumbuh sebesar 4,15 persen bila dibandingkan triwulan sebelumnya (*q-to-q*), membaik jika dibandingkan dengan triwulan II-2020. Hal ini disebabkan oleh peningkatan yang terjadi pada seluruh komponen PDRB Pengeluaran.

✚ Pertumbuhan komponen pengeluaran pada triwulan III-2020 dibanding triwulan sebelumnya dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi

Pemerintah sebesar 14,51 persen. Diikuti pertumbuhan komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 7,08 persen.

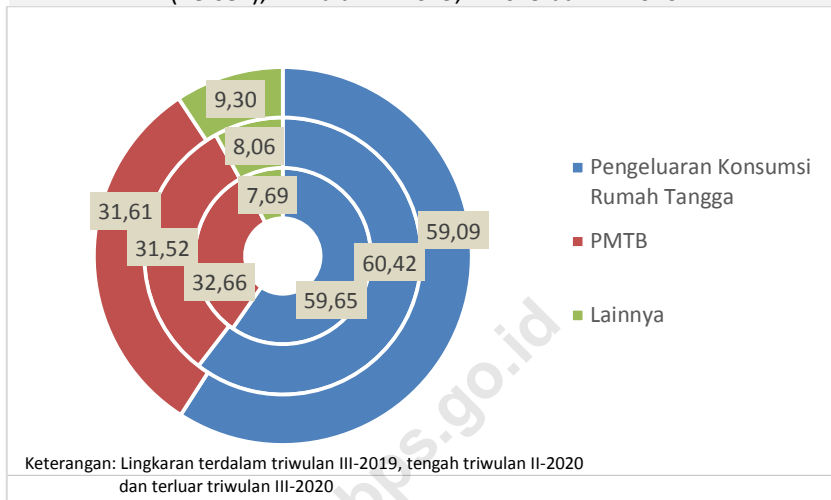
**Gambar 1.9 Pertumbuhan PDRB Komponen Pengeluaran (Persen), Triwulan III-2020 Terhadap Triwulan II-2020 (Q-to-Q)**



### Struktur PDRB Menurut Pengeluaran Triwulan III-2020

Struktur Ekonomi Lampung triwulan III-2020 menurut pengeluaran didominasi oleh komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (59,09 persen), diikuti komponen PMTB (31,61 persen), dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (7,88 persen).

Gambar 1.10 Struktur PDRB Lampung menurut Komponen Pengeluaran (Persen), Triwulan III-2019, II-2019 dan III-2020



Tabel 1.2 PDRB menurut Pengeluaran (Miliar Rupiah), Triwulan III-2019, II-2020 dan III-2020

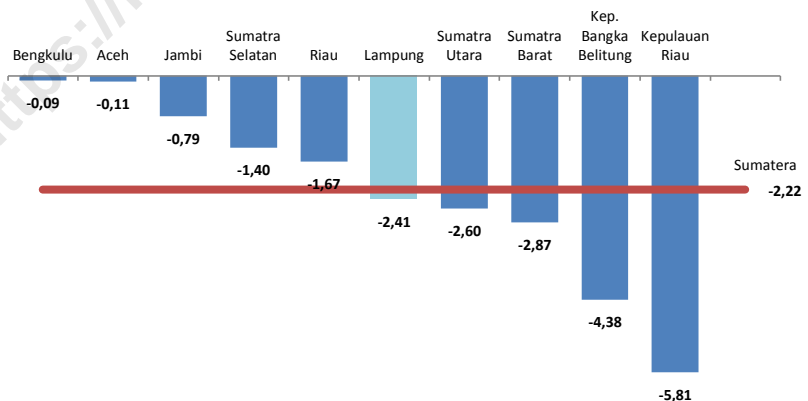
Komponen	Harga Berlaku			Harga Konstan 2010		
	Trw III-2019	Trw II-2020	Trw III-2020	Trw III-2019	Trw II-2020	Trw III-2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	56 418,48	54 105,53	55 600,19	37 069,93	35 402,37	36 167,37
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1 575,90	1 435,61	1 524,38	966,38	872,24	917,86
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	7 387,45	6 424,74	7 416,56	4 641,16	3 973,29	4 549,63
PMTB	30 746,31	28 225,04	29 740,66	21 024,65	19 168,60	19 994,41
Perubahan Inventori	-105,09	609,75	483,73	-89,79	317,71	296,28
Ekspor Barang dan Jasa	34 495,81	34 429,98	36 103,48	26 379,18	22 964,88	24 591,66
Impor Barang dan Jasa	35 768,71	35 680,92	36 771,81	25 894,27	22 642,92	23 966,40
<b>PDRB</b>	<b>94 750,16</b>	<b>89 549,73</b>	<b>94 097,19</b>	<b>64 097,24</b>	<b>60 056,16</b>	<b>62 550,80</b>



## Perkembangan PDRB Provinsi se-Sumatera Triwulan III-2020

- ✚ PDRB se-Sumatera triwulan III-2020 mengalami kontraksi 2,41 persen dibandingkan triwulan III-2019 (*y-on-y*). Kontraksi terjadi pada seluruh provinsi di Sumatera.
- ✚ Kontraksi terdalam terjadi pada Provinsi Kepulauan Riau sebesar 5,81 persen dan terendah di Provinsi Bengkulu dengan kontraksi sebesar 0,09 persen. Provinsi Lampung menempati posisi ke-enam dengan kontraksi sebesar 2,41 persen.
- ✚ Dibanding triwulan sebelumnya (*q-to-q*) ekonomi Sumatera triwulan III-2020 mengalami pertumbuhan sebesar 3,98 persen. Pertumbuhan secara (*q-to-q*) meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya, penyebabnya dikarenakan oleh pertumbuhan perekonomian yang terjadi pada seluruh provinsi di Sumatera dibandingkan triwulan sebelumnya.

**Gambar 1.11 Pertumbuhan Ekonomi Y-on-Y Menurut Provinsi se-Sumatera (Persen), Triwulan III-2020**

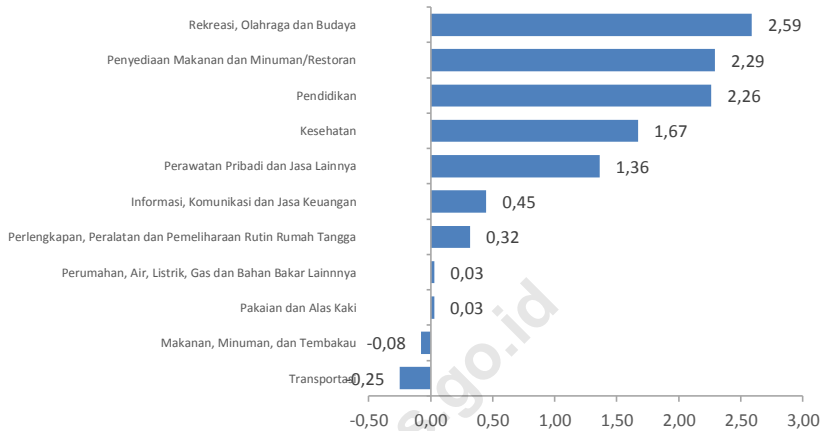


---

## 1.2. Inflasi

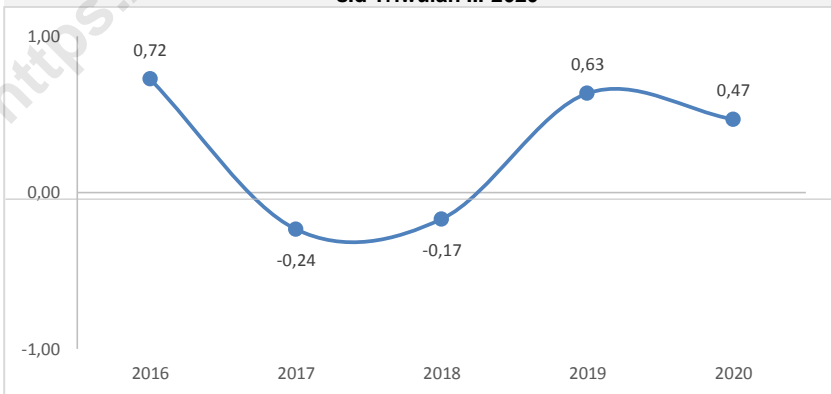
- ✚ Pada triwulan III-2020 terjadi inflasi, berbeda dengan triwulan sebelumnya yang mengalami deflasi. Perkembangan indeks gabungan harga konsumen di Kota Bandar Lampung dan Metro pada triwulan III-2020 menunjukkan telah terjadi inflasi atau kenaikan harga secara umum sebesar 0,47 persen. Tercatat deflasi pada triwulan II-2020 mencapai 0,41 persen.
- ✚ Inflasi selama triwulan III-2020 disebabkan oleh kenaikan harga pada beberapa komoditi kelompok pengeluaran konsumsi, terutama Kelompok Rekreasi, Olahraga dan Budaya yang mengalami inflasi 2,59 persen, Kelompok Penyediaan Makan Minum/Restoran sebesar 2,29 persen dan Kelompok Pendidikan sebesar 2,26 persen.
- ✚ Pada triwulan III-2020 terjadi Inflasi, hal yang sama terjadi pada triwulan yang sama pada tahun sebelumnya. Tercatat inflasi pada triwulan III-2019 mencapai 0,63 persen.
- ✚ Meskipun pada triwulan III-2020 terjadi inflasi, ada beberapa kelompok pengeluaran konsumsi yang mengalami penurunan harga. Kelompok yang mengalami deflasi adalah kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau sebesar 0,08 persen, dan kelompok Transportasi sebesar 0,25 persen.

**Gambar 1.12 Inflasi Gabungan Provinsi Lampung menurut Kelompok Pengeluaran (Persen), Triwulan III-2020**



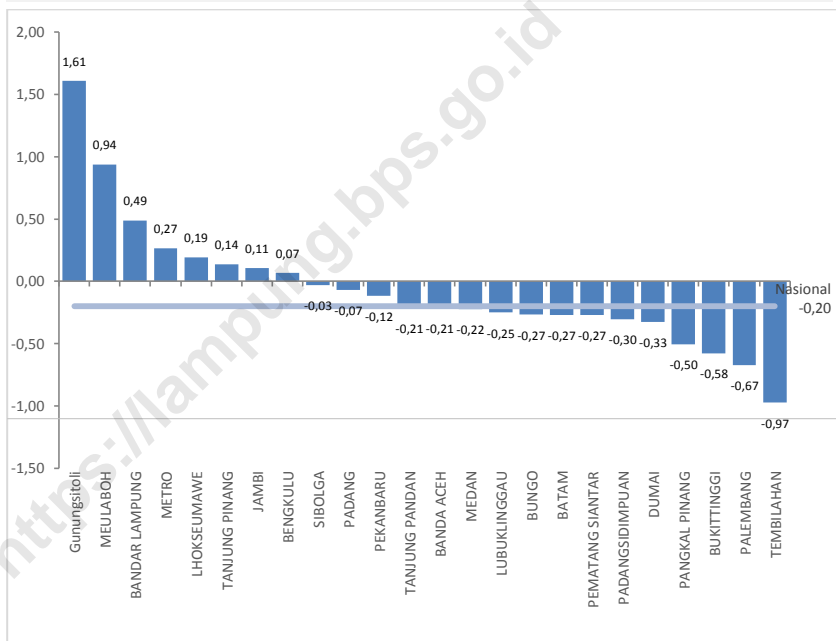
🚩 Pada periode lima tahun terakhir 2016-2020, perubahan harga pada triwulan III menunjukkan terjadinya fluktuasi, mulai tahun 2016 terjadi inflasi, tahun 2017-2018 terjadi deflasi hingga tahun 2019-2020 mengalami inflasi.

**Gambar 1.13 Inflasi Gabungan Provinsi Lampung (Persen), Triwulan III-2016 s.d Triwulan III-2020**



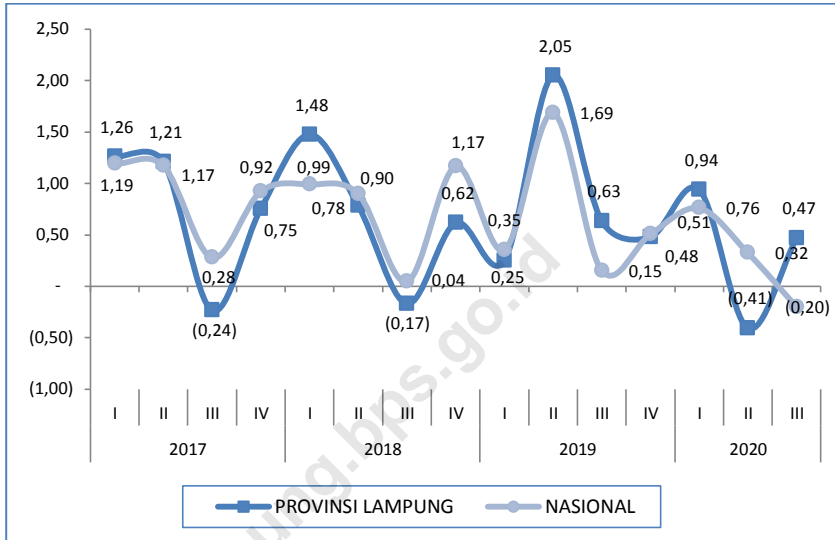
- Secara spasial, kenaikan harga antar kota di wilayah Pulau Sumatera relatif bervariasi. Dari 24 kota yang dipantau, 8 diantaranya mengalami kenaikan harga, sedangkan 16 lainnya mengalami penurunan.
- Inflasi tertinggi terjadi di Kota Gunung Sitoli mencapai 1,61 persen. Sedangkan terendah di Kota Tembilahan terjadi deflasi sebesar 0,97 persen.

**Gambar 1.14 Perbandingan Inflasi Kota di Pulau Sumatera (Persen), Triwulan III-2020**



- Secara nasional, deflasi terjadi pada triwulan III-2020 mencapai 0,20 persen.
- Perkembangan perubahan harga gabungan triwulanan periode 2017-2020 Provinsi Lampung memiliki pola pergerakan yang berkesesuaian dengan nasional.

**Gambar 1.15 Perkembangan Inflasi Gabungan Triwulanan Provinsi Lampung dan Nasional, 2017 - 2020**

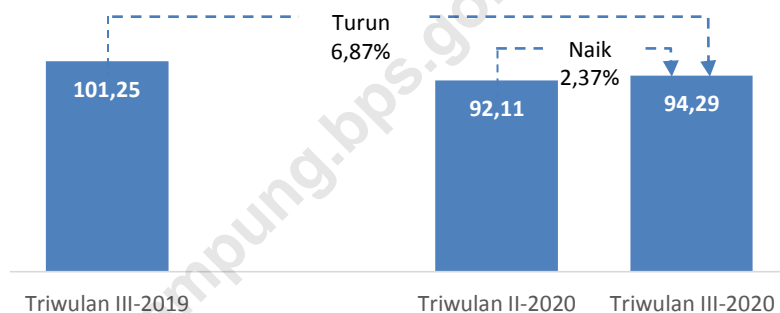


### 1.3. Nilai Tukar Petani

- ✚ Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di pedesaan. Indikator ini memperlihatkan daya tukar produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP maka secara relatif akan semakin baik pula tingkat kemampuan/daya beli petani.
- ✚ Rata-rata NTP Provinsi Lampung sepanjang triwulan III-2020 relatif meningkat sebesar 2,37 persen dibanding triwulan sebelumnya. Tercatat pada triwulan ini rata-rata NTP sebesar 94,29 sedangkan sebelumnya 92,11.

- ✚ Sementara jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2019, rata-rata NTP Provinsi Lampung triwulan III-2020 juga mengalami penurunan sebesar 6,87 persen.
- ✚ Penurunan nilai NTP Lampung triwulan III-2020 dibanding triwulan yang sama tahun lalu terutama disebabkan kenaikan biaya yang dibayar petani untuk kehidupan sehari-hari maupun untuk usaha relatif lebih besar, sehingga penerimaan petani menurun yang dicerminkan dari penurunan nilai NTP.

**Gambar 1.16 Rata-Rata NTP Lampung (2018=100), Triwulan III-2019, II-2020 dan III-2020**

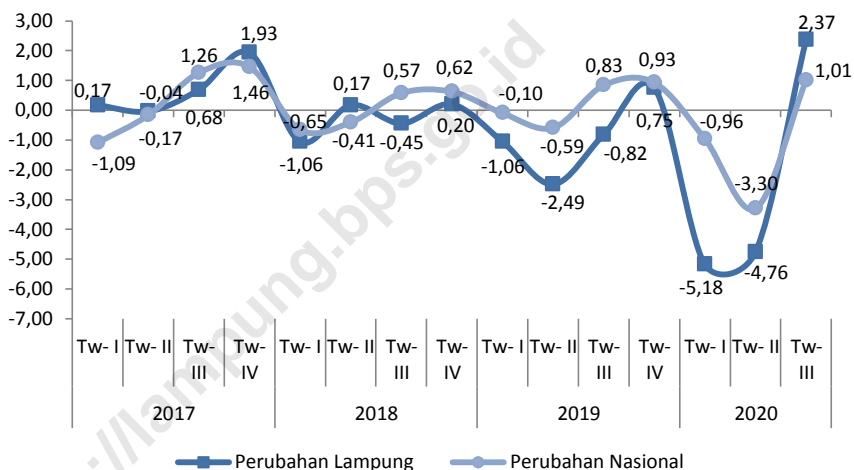


**Tabel 1.3 Rata-rata NTP Lampung Menurut Subsektor (2018=100), Triwulan II-2020 dan Triwulan III-2020**

Subsektor	Triwulan II-2020	Triwulan III-2020	Presentase Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Padi & Palawija	93,64	93,90	↑ 0,28
2. Hortikultura	95,10	95,06	↓ -0,04
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	87,70	92,31	↑ 5,26
4. Peternakan	98,05	100,84	↑ 2,84
5. Perikanan Tangkap	99,79	101,50	↑ 1,71
6. Perikanan Budidaya	99,73	100,09	↑ 0,36

- + Peningkatan NTP Provinsi Lampung dibanding triwulan sebelumnya dipengaruhi oleh naiknya nilai tukar petani pada semua subsektor kecuali subsektor hortikultura. Kenaikan biaya yang dikeluarkan petani sebagian besar subsektor relatif lebih kecil dari penerimaan petani.

**Gambar 1.17 Nilai Tukar Petani Lampung dan Nasional (2018=100),  
Triwulan I-2017 s.d III-2020**

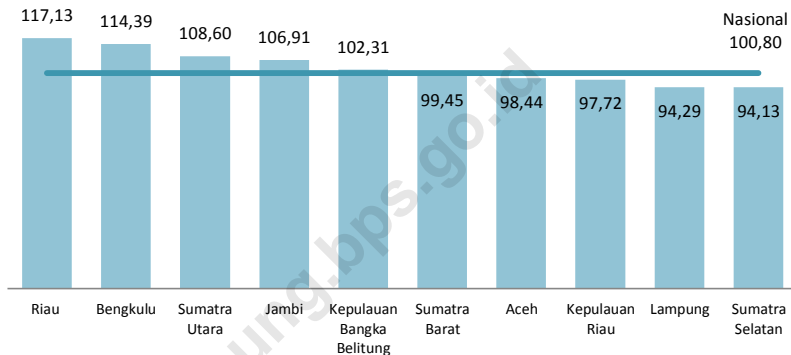


- + Pada triwulan III-2020 NTP secara nasional mengalami peningkatan, sama halnya dengan Provinsi Lampung yang juga mengalami peningkatan. NTP secara nasional mengalami peningkatan sebesar 1,01 persen.

- + Dibandingkan antar provinsi se-Sumatera, terdapat lima provinsi yang terhitung mencapai rata-rata NTP triwulan III-2020 diatas 100. Artinya relatif ada tambahan penerimaan petani di provinsi ini. Jika NTP kurang dari 100 berarti kenaikan harga produksi petani relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsinya.

- ✚ Pada triwulan III-2020, tingkat nasional memiliki rata-rata nilai NTP sebesar 100,80. Dalam lingkup Pulau Sumatera, NTP Provinsi Lampung menempati peringkat kesembilan dengan nilai NTP sebesar 94,29. Sementara di Riau rata-rata NTP menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 117,13.

**Gambar 1.18 Perbandingan Nilai Tukar Petani (2018=100) menurut Provinsi se- Sumatera, Triwulan III-2020**

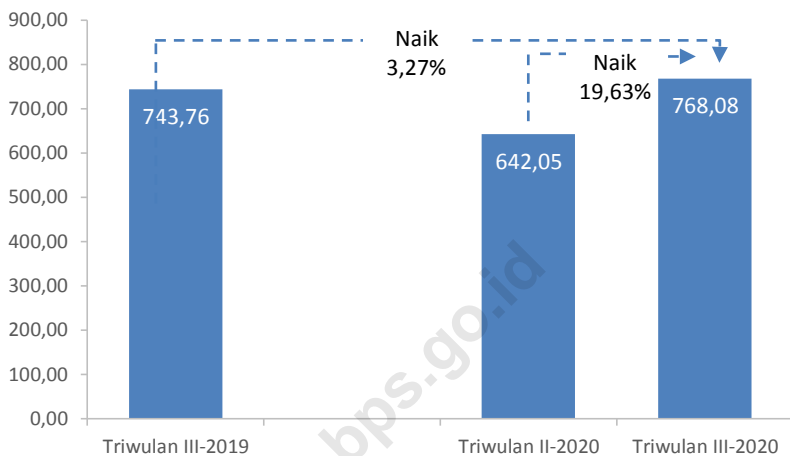


#### 1.4. Ekspor

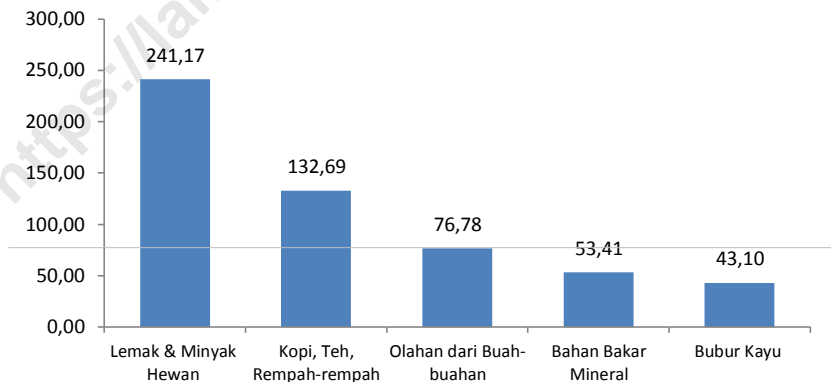
- ✚ Nilai ekspor Provinsi Lampung triwulan III-2020 mengalami peningkatan yaitu sebesar 19,63 persen dibandingkan triwulan II-2020.
- ✚ Sedangkan jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2019, nilai ekspor Provinsi Lampung mengalami peningkatan sebesar 3,27 persen.
- ✚ Golongan barang lemak dan minyak hewan masih mendominasi ekspor triwulan III-2020 dengan proporsi sebesar 31,40 persen dari total ekspor, serta kopi, teh, dan rempah-rempah dengan proporsi sebesar 17,28 persen.



**Gambar 1.19 Perkembangan Nilai Ekspor Lampung (Juta US\$), Triwulan III-2019, II-2020 dan III-2020**

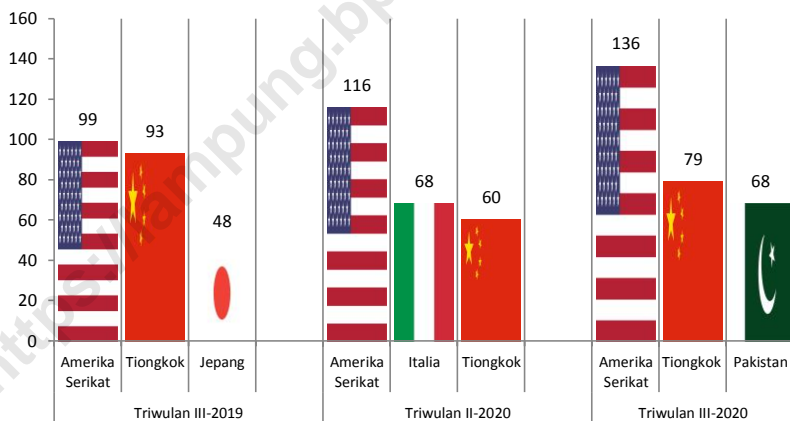


**Gambar 1.20 Komoditi Utama Penyumbang Ekspor Lampung (Juta US\$), Triwulan III-2020**



- Negara tujuan utama ekspor Lampung sepanjang triwulan III-2020 yaitu Amerika Serikat, Tiongkok dan Pakistan. Nilai ekspor ketiga negara tersebut mencapai 36,93 persen terhadap total ekspor triwulan ini.
- Amerika selalu termasuk negara tujuan utama ekspor Lampung, untuk triwulan ini golongan Lemak dan Minyak Hewan sebagai komoditi ekspor yang utama.
- Sementara jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2019 negara tujuan ekspor utama pada triwulan III tahun lalu adalah Amerika Serikat, Tiongkok, dan Jepang.

**Gambar 1.21 Negara Tujuan Utama Ekspor Lampung (Juta US\$), Triwulan III-2019, II-2020 dan III-2020**

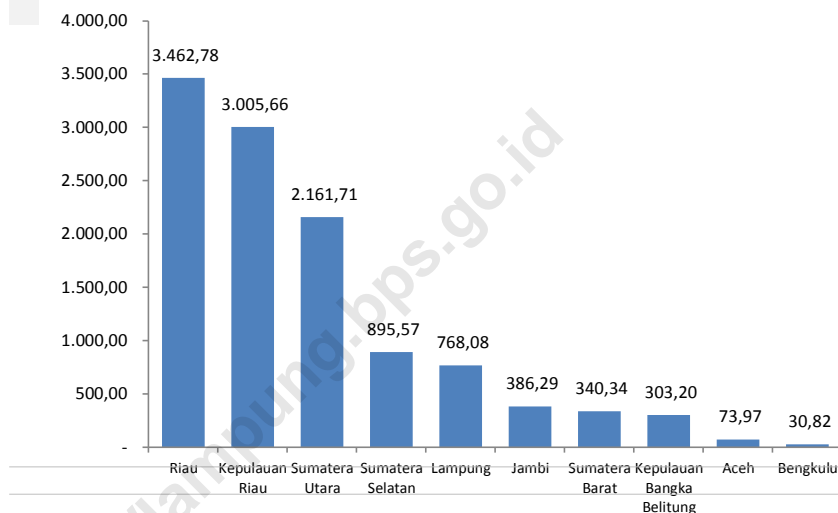


### **Perbandingan Ekspor Provinsi se-Sumatera Triwulan III-2020**

- Dibandingkan antar provinsi se-Sumatera, nilai ekspor Provinsi Riau menempati urutan tertinggi yaitu sebesar 3,46 miliar US\$ diikuti oleh Kepulauan Riau sebesar 3,00 miliar US\$ dan Sumatera Utara sebesar 2,16 miliar US\$.

- ✚ Nilai ekspor Lampung menempati urutan kelima. Sementara itu nilai ekspor Provinsi Bengkulu menempati posisi terendah sebesar 30,82 juta US\$.

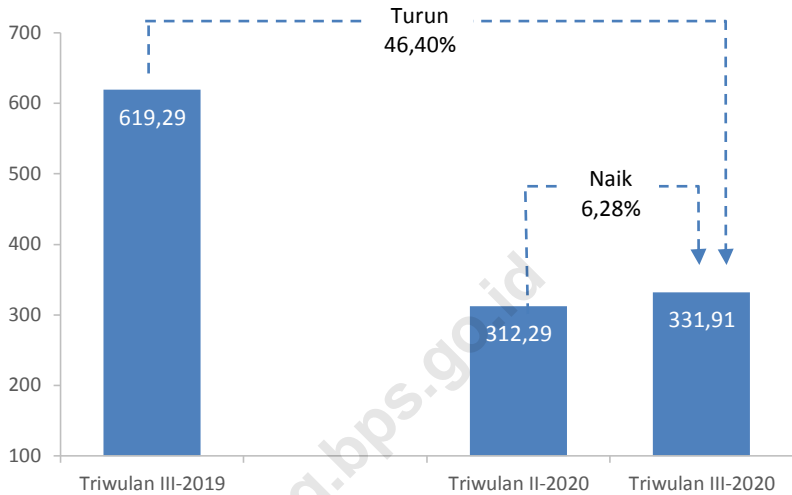
**Gambar 1.22 Nilai Ekspor Provinsi se-Sumatera (Juta US\$), Triwulan III-2020**



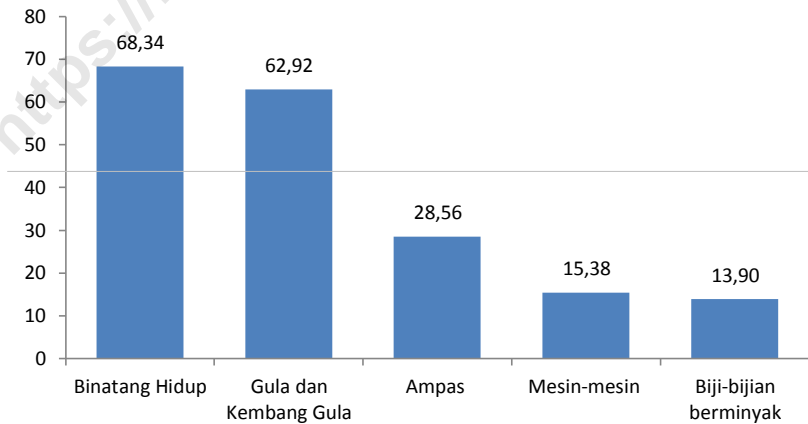
## 1.5. Impor

- ✚ Nilai impor Provinsi Lampung triwulan III-2020 mengalami peningkatan sebesar 6,28 persen dibanding triwulan sebelumnya.
- ✚ Jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2019, nilai impor Lampung mengalami penurunan sebesar 46,40 persen.
- ✚ Golongan barang utama impor triwulan III-2020 adalah Binatang Hidup dengan proporsi sebesar 20,59 persen dari total impor diikuti Gula dan Kembang Gula dengan proporsi sebesar 18,96 persen.

**Gambar 1.23 Perkembangan Nilai Impor Lampung (Juta US\$), Triwulan III-2019, II-2020 dan III-2020**

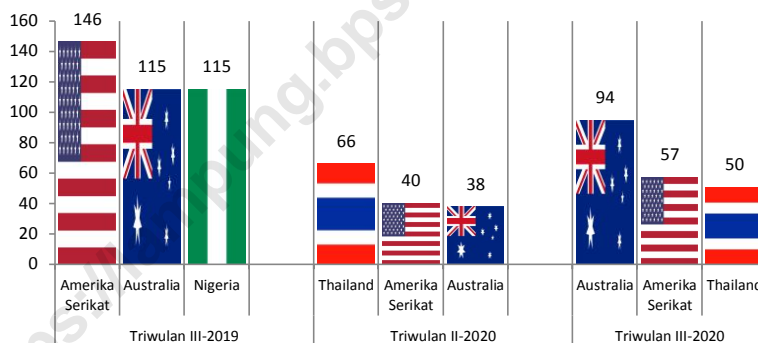


**Gambar 1.24 Komoditi Utama Penyumbang Impor Lampung (Juta US\$), Triwulan III-2020**



- Negara pemasok utama impor Lampung sepanjang triwulan III-2020 yaitu Australia, Amerika Serikat dan Thailand. Impor dari ketiga negara tersebut mencapai 60,85 persen dari total impor Lampung.
- Australia menjadi negara pemasok terbesar impor Lampung untuk triwulan ini dengan golongan Binatang Hidup sebagai komoditi impor yang utama.
- Jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2019, Amerika Serikat, Australia dan Nigeria menjadi negara pemasok terbesar impor Lampung.

**Gambar 1.25 Nilai Impor Lampung dari Negara Utama (Juta US\$), Triwulan III-2019, II-2020 dan III-2020**



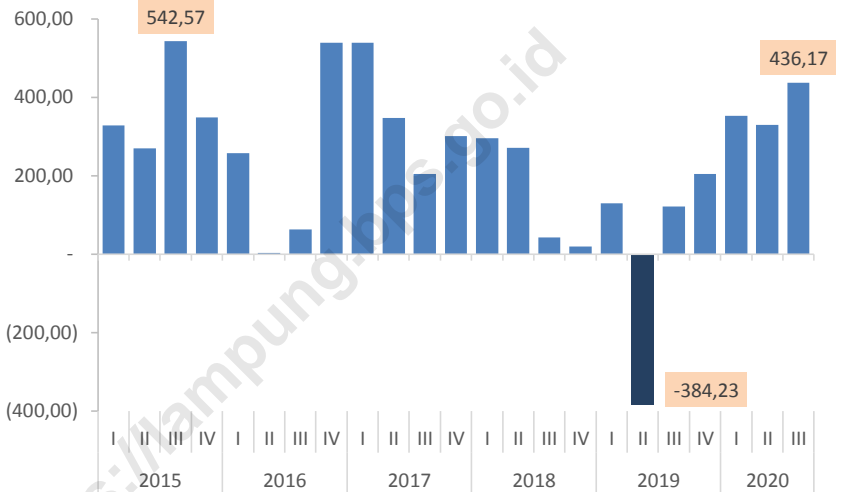
## 1.6. Neraca Perdagangan Luar Negeri

- Nilai ekspor Lampung triwulan III-2020 lebih tinggi dibanding nilai impor pada triwulan yang sama sehingga neraca perdagangan luar negeri Lampung mengalami **surplus** yaitu sebesar US\$436,17 juta.
- Neraca perdagangan luar negeri triwulanan Provinsi Lampung selama kurun waktu 2015-2020 masih menunjukkan kinerja yang baik dimana

secara umum selalu mengalami **surplus**, hanya pada triwulan II-2019 yang mengalami **defisit** cukup signifikan.

- ✚ Pada triwulan III-2015 tercatat sebagai angka surplus tertinggi selama lima tahun terakhir yaitu US\$542,57. Sementara itu **defisit** terbesar terjadi pada triwulan II-2019 yaitu US\$384,23 juta.

**Gambar 1.26 Perkembangan Neraca Perdagangan Luar Negeri Triwulanan (Juta US\$), 2015-2020**



<https://lampung.bps.go.id>

## 2. PERTANIAN

### 2.1. Produksi Padi Perbaikan Metode Estimasi

- ✚ Data produksi padi yang kurang akurat telah diduga oleh banyak pihak sejak 1997. Studi yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bersama Japan International Cooperation Agency (JICA) pada tahun 1998 telah mengisyaratkan over estimasi luas panen sekitar 17,07 persen. [Sumber: BPS, Survei Luas Tanaman Padi Dengan Pendekatan Rumah tangga di Jawa Tahun 1996/97]. Begitu pula dengan perhitungan luas lahan baku sawah yang cenderung meningkat— walaupun fakta di lapangan menunjukkan terjadinya pengalihan fungsi lahan untuk industri, perumahan atau infrastruktur, meskipun di sisi lain juga ada proses pencetakan sawah.
- ✚ Walaupun sudah diduga sejak lama, namun upaya untuk memperbaiki metodologi perhitungan produksi padi baru dilakukan pada tahun 2015. BPS bekerjasama dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT); Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (Kementerian ATR/BPN); Badan Informasi dan Geospasial (BIG); serta Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) berupaya memperbaiki metodologi dengan menggunakan metode Kerangka Sampel Area (KSA). KSA merupakan metode perhitungan luas panen, khususnya tanaman padi, dengan memanfaatkan teknologi citra satelit yang berasal dari BIG dan peta lahan baku sawah yang berasal dari Kementerian ATR/BPN.
- ✚ Penyempurnaan dalam berbagai tahapan perhitungan jumlah produksi beras telah dilakukan secara komprehensif mulai dari perhitungan luas lahan baku sawah hingga perbaikan perhitungan konversi gabah

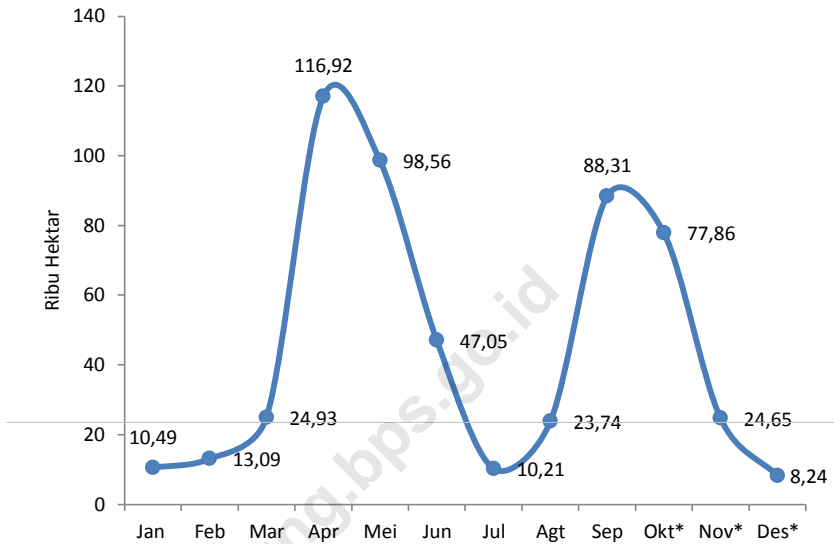


kering menjadi beras. Secara garis besar, tahapan dalam perhitungan produksi beras adalah:

- Menetapkan Luas Lahan Baku Sawah Nasional dengan menggunakan Ketetapan Menteri ATR/Kepala BPN-RI No. 399/Kep-23.3/X/2018 tanggal 8 Oktober 2018. Luas lahan baku sawah nasional tahun 2018 adalah sebesar 7.105.145 hektar sedangkan luas lahan baku sawah Provinsi Lampung sebesar 253.583 hektar. Sebagai perbandingan, luas lahan baku sawah nasional menurut SK Kepala BPN-RI No. 3296/Kep-100.18/IV/2013 tanggal 23 April 2013 adalah 7.750.999 hektar dan untuk Provinsi Lampung sebesar 267.914 hektar.
- Menetapkan Luas Panen dengan KSA yang dikembangkan bersama BPPT dan telah mendapat pengakuan dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).
- Menetapkan Produktivitas per Hektar. BPS juga melakukan penyempurnaan metodologi dalam menghitung produktivitas per hektar, dari metode ubinan berbasis rumah tangga menjadi metode ubinan berbasis sampel KSA.
- Menetapkan Angka Konversi dari Gabah Kering Panen (GKP) ke Gabah Kering Giling (GKG) dan Angka Konversi dari GKG ke Beras. Penyempurnaan dilakukan untuk mendapatkan angka konversi yang lebih akurat dengan melakukan survei yang dilakukan oleh BPS di dua periode yang berbeda dengan basis provinsi sehingga didapatkan angka konversi untuk masing-masing provinsi. Sebelumnya konversi dilakukan hanya berdasarkan satu musim tanam dan secara nasional.

Keempat tahapan tersebut telah selesai disempurnakan.

**Gambar 2.1 Perkembangan Luas Panen Padi di Provinsi Lampung, Januari–Desember 2020**

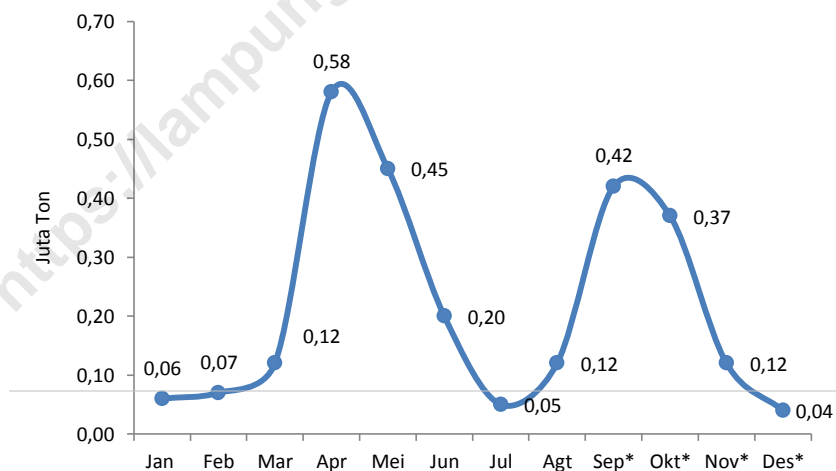


Keterangan : \* Luas panen Oktober–Desember adalah angka potensi

- + Berdasarkan hasil survei KSA, realisasi panen padi sepanjang Januari hingga September 2020 sebesar 433,31 ribu hektar, atau mengalami kenaikan sebesar 42,66 ribu hektar (10,92 persen) dibandingkan periode yang sama di tahun 2019 yaitu sebesar 390,64 ribu hektar.
- + Sementara itu, potensi panen sepanjang Oktober hingga Desember 2020 sebesar 110,75 ribu hektar. Dengan demikian, total potensi luas panen padi pada 2020 mencapai 544,06 ribu hektar, atau mengalami kenaikan sebesar 79,96 ribu hektar (17,23 persen) dibandingkan 2019 yang sebesar 464,10 ribu hektar.
- + Luas panen tertinggi pada 2020 terjadi pada April, yaitu sebesar 116,92 ribu hektar, sementara luas panen terendah terjadi pada bulan Desember, yaitu sebesar 8,24 ribu hektar.

- Produksi padi di Provinsi Lampung sepanjang Januari hingga September 2020 sebesar 2,08 juta ton GKG, atau mengalami kenaikan sebesar 269,59 ribu ton (14,93 persen) dibandingkan periode yang sama di tahun 2019 yaitu sebesar 1,81 juta ton GKG.
- Sementara itu, potensi produksi sepanjang Oktober hingga Desember 2020 sebesar 0,53 juta ton GKG. Dengan demikian, total potensi produksi padi pada 2020 diperkirakan mencapai 2,60 juta ton GKG, atau mengalami kenaikan sebanyak 440,82 ribu ton (20,37 persen) dibandingkan tahun 2019 yang sebesar 2,16 juta ton GKG.
- Produksi padi tertinggi pada 2020 terjadi pada bulan April, yaitu sebesar 0,58 juta ton, sementara produksi terendah terjadi pada bulan Desember, yaitu sebesar 0,04 juta ton.

Gambar 2.2 Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Provinsi Lampung, Januari–Desember 2020

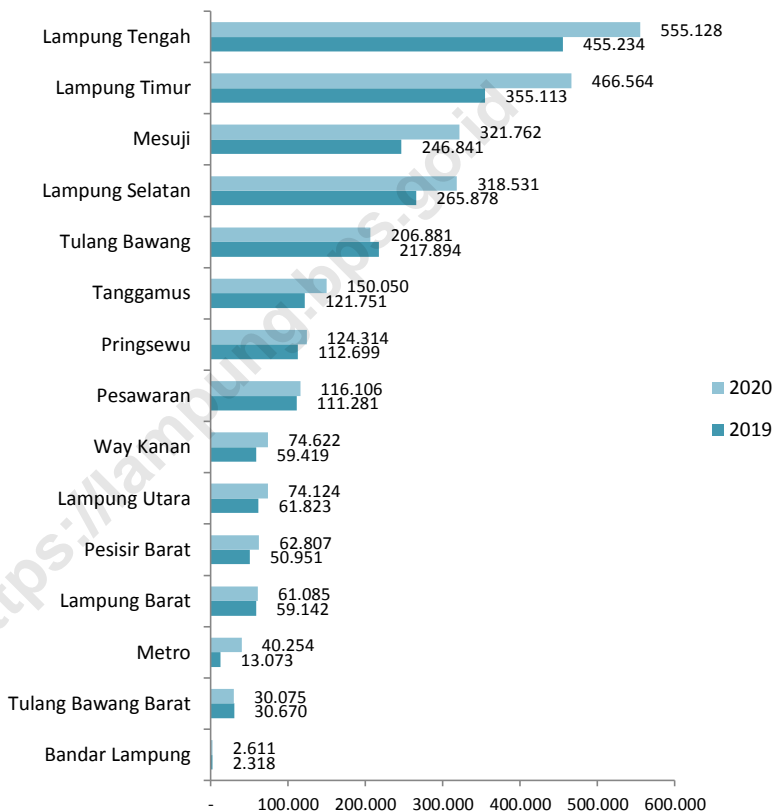


Catatan :   Produksi padi = Luas panen x Produktivitas;  
 \* Produksi padi bulan September-Desember 2020 adalah angka sementara



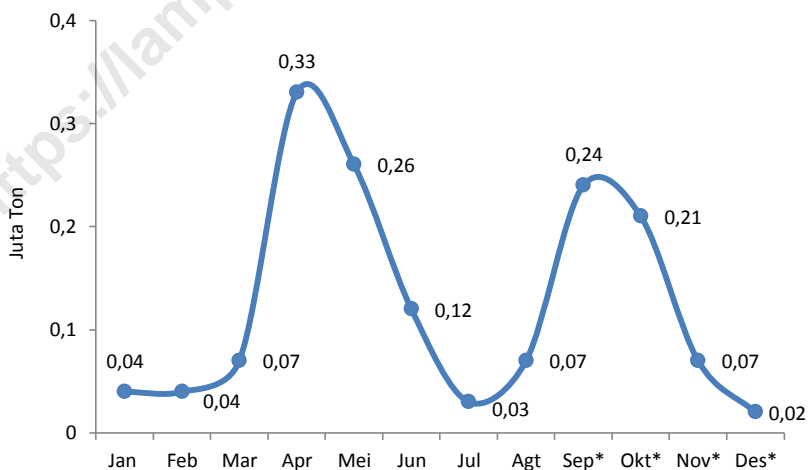
Kenaikan produksi padi tahun 2019 terjadi di Kabupaten Tulang Bawang dan Mesuji. Sementara itu, penurunan produksi padi tahun 2019 yang relatif besar terjadi di Kabupaten Lampung Timur, Lampung Tengah, Way Kanan, Tanggamus dan Pringsewu (Gambar 2.3).

**Gambar 2.3 Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, Januari–Desember 2019-2020 (Ton-GKG)**



- ✚ Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, produksi padi sepanjang Januari hingga September 2020 setara dengan 1,19 juta ton beras, atau mengalami kenaikan sebesar 154,18 ribu ton (14,93 persen) dibandingkan periode yang sama di tahun 2019 yaitu sebesar 1,03 juta ton.
- ✚ Sementara itu, potensi produksi beras sepanjang Oktober hingga Desember 2020 sebesar 0,30 juta ton beras. Dengan demikian, potensi produksi beras pada 2020 diperkirakan mencapai 1,49 juta ton beras, atau mengalami kenaikan sebesar 252,10 ribu ton (20,37 persen) dibandingkan dengan produksi beras tahun 2019 yang sebesar 1,24 juta ton.
- ✚ Produksi beras tertinggi pada 2020 terjadi pada bulan April, yaitu sebesar 0,33 jutaton. Sementara itu, produksi beras terendah terjadi pada bulan Desember, yaitu sebesar 0,02 juta ton.

**Gambar 2.4 Perkembangan Produksi Beras di Provinsi Lampung, Januari–Desember 2020**



\* Produksi padi bulan September-Desember 2020 adalah angka sementara

### 3. SOSIAL DAN KEPENDUDUKAN

#### 3.1. Kependudukan

- ✚ Pada tahun 2020 jumlah penduduk Provinsi Lampung kembali bertambah hingga tercatat sebanyak 8,5 juta jiwa atau sekitar 14,42 persen dari keseluruhan jumlah penduduk Sumatera. Jumlah penduduk Provinsi Lampung adalah terbesar ketiga di Pulau Sumatera setelah Sumatera Utara dan Sumatera Selatan.
- ✚ Laju pertumbuhan penduduk (LPP) Provinsi Lampung selama kurun tahun 2016-2020 memperlihatkan kecenderungan menurun. Pada tahun 2016 laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,07 persen, sedangkan pada 2020 menjadi 0,91 persen. Tren penurunan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan kebijakan kependudukan terkait aspek kuantitas.

**Gambar 3.1 Jumlah Penduduk Lampung (Ribuan Jiwa), 2016-2020**



Sumber: Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2015-2025

**Tabel 3.1 Indikator Kependudukan Lampung, 2016-2020**

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Kepadatan penduduk (jiwa/km<sup>2</sup>)</b>	237,0	239,4	241,8	244,0	246,5
<b>Sex Ratio</b>	105,25	105,10	104,94	104,79	104,65

Sumber: Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2015-2025

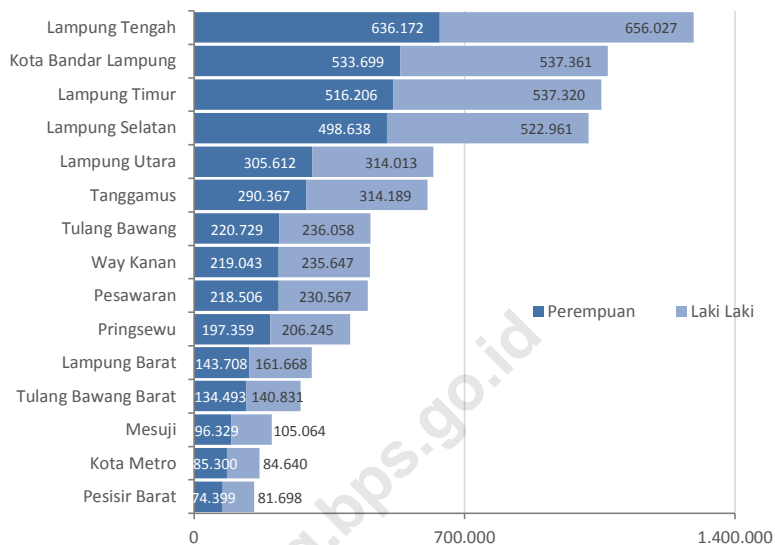
- ✚ Jika dilihat berdasarkan kabupaten/kota, Kabupaten Lampung Tengah memiliki jumlah penduduk terbesar di Provinsi Lampung yaitu 1,292 juta jiwa. Ini diikuti oleh Kota Bandar Lampung sebanyak 1,071 juta jiwa, Kabupaten Lampung Timur 1,053 juta jiwa, dan Kabupaten Lampung Selatan 1,022 juta jiwa.
- ✚ Sebaliknya, Kabupaten Pesisir Barat yang merupakan kabupaten termuda di Provinsi Lampung memiliki jumlah penduduk terendah yaitu sebanyak 156,10 ribu jiwa. Selain itu dua kabupaten/kota lain yang juga memiliki jumlah penduduk terendah berikutnya adalah Kota Metro (169,94 ribu jiwa) dan Kabupaten Mesuji (201,39 ribu jiwa).

**Tabel 3.2 Jumlah Penduduk dan Kepadatan Kabupaten/Kota (Jiwa), 2020**

Kabupaten/kota	Jumlah Penduduk	Kepadatan/km <sup>2</sup>
(1)	(2)	(3)
Lampung Barat	305 376	142,5
Tanggamus	604 556	199,5
Lampung Selatan	1 021 599	1 458,8
Lampung Timur	1 053 526	197,8
Lampung Tengah	1 292 199	339,8
Lampung Utara	619 625	227,3
Way Kanan	454 690	115,9
Tulang Bawang	456 787	131,8
Pesawaran	449 073	200,2
Pringsewu	403 604	645,8
Mesuji	201 393	93,8
Tulang Bawang Barat	275 324	229,2
Pesisir Barat	156 097	53,7
Bandar Lampung	1 071 060	3 618,4
Metro	169 940	2 755,6
<b>PROVINSI LAMPUNG</b>	<b>8 534 849</b>	<b>246,5</b>

Sumber: Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2015-2025

**Gambar 3.2 Perbandingan Penduduk Lampung menurut Kabupaten/Kota (Jiwa), 2020**

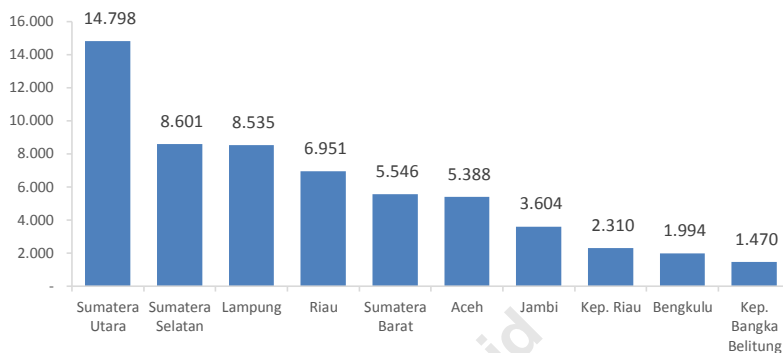


Sumber : Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2015-2025

- Ditinjau dari kepadatan penduduk, Kota Bandar Lampung sebagai ibu kota provinsi menjadikan daerah ini yang terpadat di Provinsi Lampung. Tingkat kepadatannya pada tahun 2020 mencapai 3.618,4 jiwa/km<sup>2</sup>. Daerah terpadat berikutnya adalah Kota Metro dengan kepadatan mencapai 2.714 jiwa/km<sup>2</sup>, disusul Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 2.755,6 jiwa/km<sup>2</sup>. Di sisi lain, Kabupaten Pesisir Barat merupakan kabupaten dengan tingkat kepadatan terendah se-Provinsi Lampung, hanya sebanyak 53,7 jiwa/km<sup>2</sup>, bersama dengan Kabupaten Mesuji sebanyak 93,8 jiwa/km<sup>2</sup>.
- Jika dibandingkan antar provinsi se-Sumatera, Provinsi Sumatera Utara memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu mencapai lebih dari 14,80 juta jiwa disusul Provinsi Sumatera Selatan dan Lampung.



**Gambar 3.3 Perbandingan Jumlah Penduduk se-Sumatera (Ribu Jiwa), 2020**

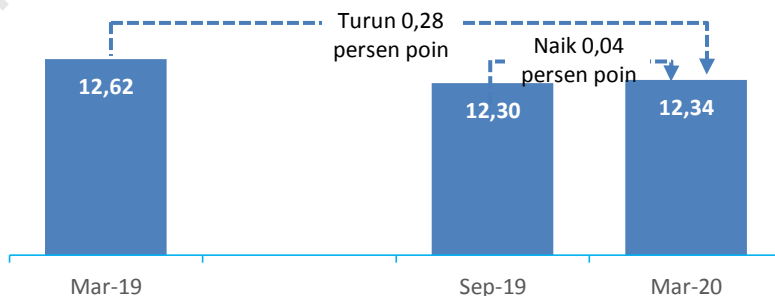


Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2045

### 3.2. Kemiskinan

Pada bulan Maret 2020, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan) di Lampung mencapai 1.049,32 ribu orang (12,34 persen), bertambah sebesar 7,84 ribu orang dibandingkan dengan kondisi September 2019 yang sebesar 1.041,48 ribu orang (12,30 persen) atau naik 0,04 persen poin. Sedangkan bila dibandingkan dengan Maret 2019, persentase penduduk miskin turun 0,28 persen poin.

**Gambar 3.4 Persentase Penduduk Miskin Lampung, Maret 2019, September 2019, dan Maret 2020**



- ✚ Besar kecilnya jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh Garis Kemiskinan, karena penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan. Semakin tinggi Garis Kemiskinan, semakin banyak penduduk yang tergolong sebagai penduduk miskin jika tidak terjadi peningkatan pendapatan.
- ✚ Selama periode September 2019 – Maret 2020, garis kemiskinan naik Rp 19.058,- atau 4,38 persen, yaitu dari Rp 434.675,- per kapita per bulan pada September 2019 menjadi Rp 453.733,- per kapita per bulan pada Maret 2020.
- ✚ Dengan meningkatnya angka kemiskinan mengindikasikan bahwa tingkat pendapatan sebagian penduduk miskin khususnya mereka yang berada di sekitar garis kemiskinan belum mampu mengimbangi kenaikan harga pada saat Garis Kemiskinan mengalami kenaikan.

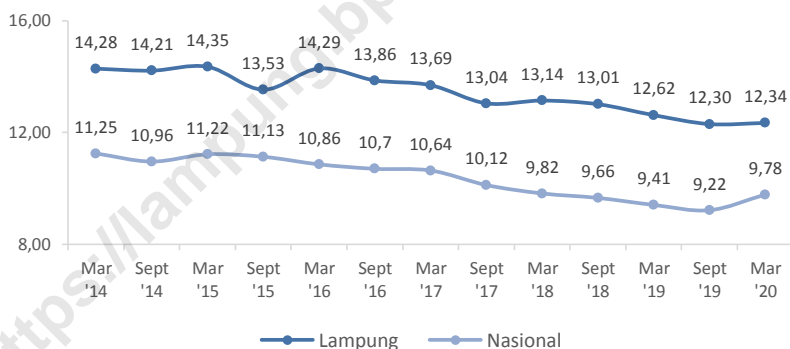
**Tabel 3.3 Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Provinsi Lampung, 2014-2020**

Tahun	Garis Kemiskinan (Rp)	Perubahan (%)	Jumlah Penduduk Miskin (000)	Perubahan (000)	Persentase Penduduk Miskin	Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2014*	306 600	3,79	1 142,92	-1,84	14,28	-0,11
2014	318 822	3,99	1 143,93	1,02	14,21	-0,07
2015*	337 996	6,01	1 163,49	19,56	14,35	0,14
2015	356 771	5,56	1 100,68	-62,81	13,53	-0,82
2016*	364 922	2,28	1 169,60	68,92	14,29	0,76
2016	368 592	1,01	1 139,78	-29,82	13,86	-0,43
2017*	384 882	4,42	1 131,73	-8,05	13,69	-0,17
2017	390 183	1,38	1 083,74	-47,99	13,04	-0,65
2018*	402 307	3,11	1 097,05	13,31	13,14	0,10
2018	409 881	1,88	1 091,60	-5,5	13,01	-0,13
2019*	418 309	2,06	1 063,66	-27,94	12,62	-0,39
2019	434 675	3,60	1 041,48	-22,18	12,30	-0,32
2020*	453 733	4,38	1 049,32	7,84	12,34	0,04

\*Maret

- ✚ Peranan komoditi makanan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan dalam pembentukan Garis Kemiskinan. Pada Maret 2020, komoditi makanan yang memberi sumbangan terbesar pada Garis Kemiskinan Makanan adalah beras baik di perkotaan maupun di pedesaan yaitu masing-masing sebesar 19,48 persen dan 25,99 persen.
- ✚ Rokok kretek filter memberikan sumbangan terbesar kedua kepada Garis Kemiskinan pada daerah perkotaan (15,14 persen) dan di pedesaan (10,14 persen).
- ✚ Komoditi bukan makanan yang memberi sumbangan besar untuk Garis Kemiskinan Non Makanan adalah biaya perumahan yaitu 7,82 persen di perkotaan dan 6,32 persen di pedesaan.

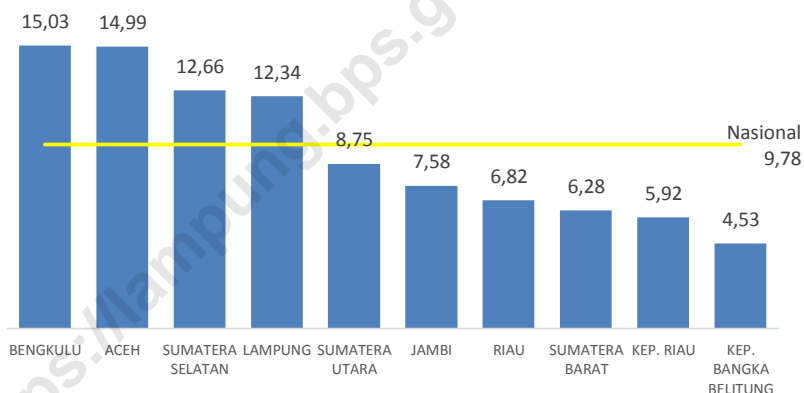
**Gambar 3.5 Persentase Penduduk Miskin Provinsi Lampung dan Nasional, 2014-2020**



- ✚ Angka kemiskinan Lampung September 2019 ini masih lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional yang sebesar 9,22 persen.
- ✚ Secara umum, pada periode Maret 2014 – Maret 2020 tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung mengalami penurunan baik dari sisi jumlah maupun presentase, kecuali pada Maret 2016, Maret 2018, dan Maret 2020. Sama halnya dengan Provinsi Lampung, kemiskinan di tingkat nasional juga mengalami kenaikan pada Maret 2020.

- ✚ Persentase penduduk miskin Lampung periode September 2019 – Maret 2020 bertambah 0,04 poin sementara nasional bertambah 0,56 poin, dari 9,22 persen pada September 2019 menjadi 9,78 persen pada Maret 2020.
- ✚ Jika dilihat perkembangan penduduk miskin se-Sumatera, persentase penduduk miskin terbesar Maret 2020 ditempati Provinsi Bengkulu yaitu 15,03 persen diikuti Provinsi Aceh sebesar 14,99 persen. Provinsi Lampung berada pada posisi keempat. Sementara persentase terendah diperoleh Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Kepulauan Riau masing-masing sebesar 4,53 persen dan 5,92 persen.

**Gambar 3.6 Persentase Penduduk Miskin menurut Provinsi se- Sumatera, Maret 2020**



- ✚ Secara umum penduduk miskin di Sumatera bulan Maret 2020 mengalami perkembangan yang kurang menggembirakan dimana sebagian besar provinsi mengalami kenaikan persentase penduduk miskin dibandingkan bulan September 2019.

### 3.3. Ketenagakerjaan

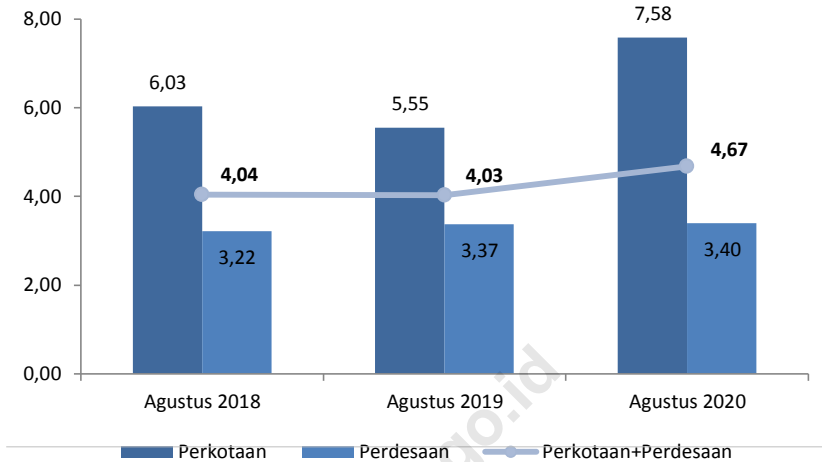
- ✚ Jumlah angkatan kerja di Provinsi Lampung pada Agustus 2020 sebanyak 4.433,6 ribu orang, naik 25,5 ribu orang dibanding Februari 2019. Dengan komposisi sebanyak 4.243,8 ribu orang adalah penduduk bekerja dan sebanyak 189,7 ribu orang menganggur. Dibanding setahun yang lalu, jumlah penduduk bekerja bertambah 10,3 ribu orang dan pengangguran bertambah 15,2 ribu orang.
- ✚ TPAK pada Februari 2020 tercatat sebesar 71,63 persen, sedikit menurun dibanding setahun yang lalu (72,09) yaitu sebesar 0,46 persen poin. Penurunan TPAK memberikan indikasi adanya potensi ekonomi dari sisi pasokan (*supply*) tenaga kerja yang menurun.

**Tabel 3.4 Penduduk Lampung Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan Utama, Agustus 2018 – Agustus 2020**

Kegiatan Utama	2018	2019	2020	Perubahan 1 tahun
	Agustus	Agustus	Agustus	Agt 2019- Agt 2020 (persen)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>1 Penduduk Usia Kerja (000)</b>	<b>6 233,1</b>	<b>6 315,8</b>	<b>6 399,5</b>	<b>1,33</b>
<b>2 Angkatan Kerja (000)</b>	<b>4 339,3</b>	<b>4 361,9</b>	<b>4 489,7</b>	<b>2,93</b>
Bekerja	4 163,8	4 186,2	4 280,1	2,24
Pengangguran	175,5	175,7	209,6	19,31
<b>3 Bukan Angkatan Kerja (000)</b>	<b>1 893,9</b>	<b>1 954,0</b>	<b>1 909,9</b>	<b>-2,26</b>
	Persen	Persen	Persen	Persen Poin
<b>4 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)</b>	<b>69,62</b>	<b>69,06</b>	<b>70,16</b>	<b>1,10</b>
<b>5 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)</b>	<b>4,04</b>	<b>4,03</b>	<b>4,67</b>	<b>0,64</b>

Sumber: Sakernas

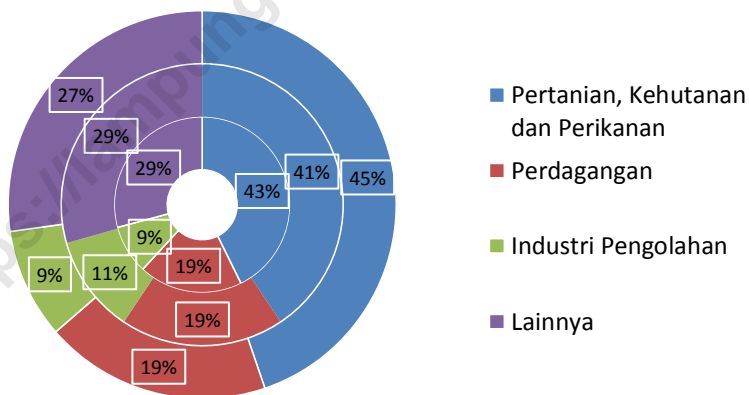
**Gambar 3.7 Tingkat Pengangguran Terbuka Lampung menurut Daerah Kota-Desa (Persen), Agustus 2018 – Agustus 2020**



- ✚ Tingkat pengangguran terbuka (TPT) adalah indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak digunakan atau tidak terserap oleh pasar kerja. TPT pada Agustus 2020 sebesar 4,67 persen naik sebesar 0,64 poin bila dibandingkan bulan Agustus 2019 (4,03 persen).
- ✚ Apabila diamati menurut wilayah kota-desa, TPT di perkotaan tercatat lebih tinggi dibanding di perdesaan. Pada Agustus 2020, TPT di perkotaan sebesar 7,58 persen, sedangkan TPT pada wilayah perdesaan sebesar 3,40 persen. Dibandingkan Agustus 2019, TPT wilayah perkotaan mengalami kenaikan sebesar 2,04 poin dan wilayah perdesaan mengalami kenaikan sebesar 0,03 poin.
- ✚ Dilihat dari tingkat pendidikan pada Agustus 2020, TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain yaitu sebesar 9,21 persen. TPT tertinggi berikutnya terdapat pada SMA Umum sebesar 6,97 persen. Dibandingkan kondisi setahun yang lalu, TPT mengalami penurunan pada tingkat pendidikan SMK dan Diploma I/II/III. Sementara TPT pada jenjang SD ke bawah, SMP, SMA Umum, Universitas mengalami kenaikan.

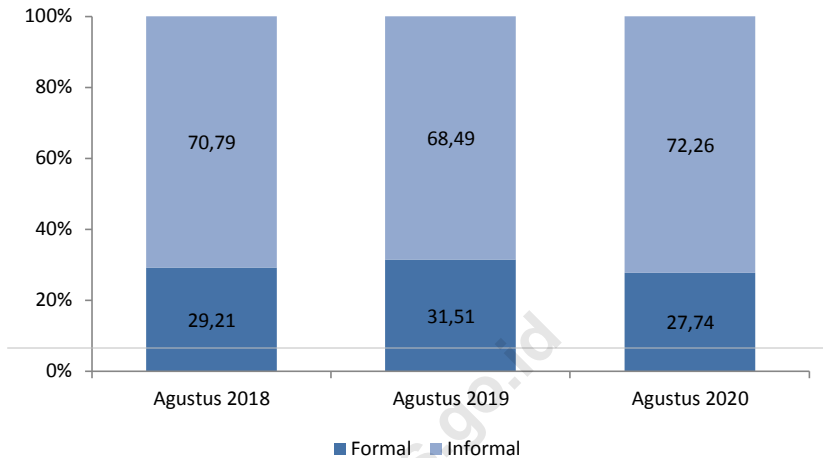
- ✚ Struktur penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan pada Agustus 2020 masih didominasi oleh tiga lapangan pekerjaan utama, yaitu: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 44,76 persen; Perdagangan sebesar 18,86 persen; dan Industri Pengolahan sebesar 9,17 persen.
- ✚ Dari seluruh penduduk bekerja pada Agustus 2020, status pekerjaan utama yang terbanyak sebagai buruh/karyawan (25,09 persen), diikuti berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar (20,47 persen), dan pekerja keluarga/tidak dibayar (19,96 persen). Sementara penduduk yang bekerja dengan status berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar memiliki persentase yang paling kecil yaitu sebesar 2,65 persen.

**Gambar 3.8 Persentase Penduduk Lampung yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha (Persen), Agustus 2018 – Agustus 2020**



Keterangan: Lingkaran terdalam Agustus 2018, tengah Agustus 2019, dan terluar Agustus 2020

**Gambar 3.9 Persentase Penduduk Lampung yang Bekerja Menurut Kegiatan Ekonomi Formal/Informal (Persen), Agustus 2018 – Agustus 2020**

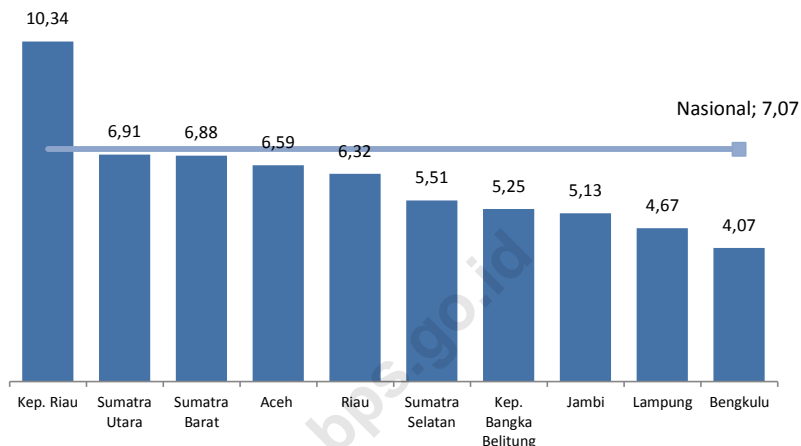


- Secara sederhana, kegiatan formal dan informal dari penduduk bekerja dapat diidentifikasi berdasarkan status pekerjaan. Dari tujuh kategori status pekerjaan utama, pendekatan pekerja formal mencakup kategori berusaha dengan dibantu buruh tetap dan kategori buruh/karyawan, sisanya sebagian besar termasuk pekerja informal.
- Berdasarkan pendekatan identifikasi ini, maka pada Agustus 2020 sekitar 1,19 juta pekerja (27,74 persen) bekerja pada kegiatan formal dan 3,09 juta pekerja (72,26 persen) bekerja pada kegiatan informal. Persentase pekerja informal mengalami kenaikan 3,77 persen poin dibandingkan dengan kondisi setahun yang lalu.
- Tingkat pengangguran terbuka menurut provinsi di Sumatera relatif bervariasi. Hanya satu provinsi memiliki tingkat pengangguran di atas angka nasional, sementara sembilan provinsi lainnya termasuk Lampung memiliki tingkat pengangguran di bawah angka nasional (7,07 persen). TPT tertinggi dialami Provinsi Kepulauan Riau yakni sekitar 10,34 persen. Sedangkan TPT yang paling rendah sekitar 4,07



persen terjadi di Provinsi Bengkulu. TPT Lampung merupakan TPT terendah kedua di Pulau Sumatera.

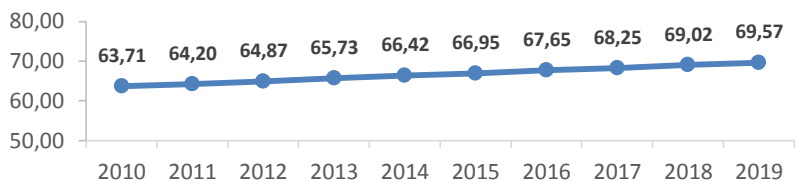
**Gambar 3.10 Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Provinsi di Sumatera (Persen), Agustus 2020**



### 3.4. Indeks Pembangunan Manusia

- ✚ Pembangunan manusia di Provinsi Lampung terus mengalami kemajuan. Pada tahun 2019, IPM Lampung telah mencapai 69,57. Angka ini meningkat sebesar 0,55 poin atau tumbuh sebesar 0,80 persen dibandingkan tahun 2018.
- ✚ Pada tahun 2019, pembangunan manusia di Lampung masih berstatus “sedang” ( $60 \leq \text{IPM} < 70$ ), sama dengan statusnya pada tahun 2018.
- ✚ Sementara pada level kabupaten/kota di Lampung, terdapat tiga kabupaten/kota yang sudah berstatus IPM “tinggi” ( $\text{IPM} \geq 70$ ), yaitu Kota Bandar Lampung (77,33), Kota Metro (76,77), dan Kabupaten Lampung Tengah (70,04).

**Gambar 3.11 Perkembangan IPM Lampung, 2010-2019**



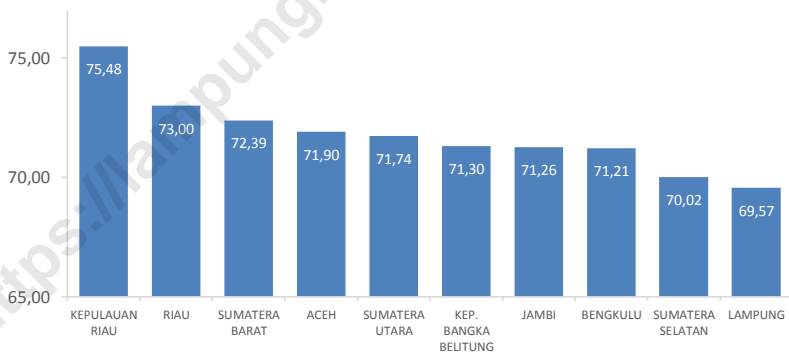
- ✚ Selama periode 2018 hingga 2019, komponen pembentuk IPM juga mengalami peningkatan. Bayi yang baru lahir pada tahun 2019 memiliki harapan untuk dapat hidup hingga 70,51 tahun, lebih lama 0,33 tahun dibandingkan dengan mereka yang lahir pada tahun sebelumnya.
- ✚ Sementara itu, anak-anak yang pada tahun 2019 berusia 7 tahun memiliki harapan dapat menikmati pendidikan selama 12,63 tahun (Diploma I), lebih lama 0,02 tahun dibandingkan dengan anak yang berumur sama pada tahun 2018.
- ✚ Penduduk usia 25 tahun ke atas secara rata-rata telah menempuh pendidikan selama 7,92 tahun (kelas VIII), lebih lama 0,10 tahun dibandingkan tahun sebelumnya.
- ✚ Masyarakat Lampung memenuhi kebutuhan hidup dengan rata-rata pengeluaran per kapita yang disesuaikan sebesar Rp10,11 juta rupiah, meningkat Rp256 ribu rupiah dibandingkan pengeluaran tahun sebelumnya.
- ✚ Secara umum, pembangunan manusia Lampung terus mengalami kemajuan selama periode 2010 hingga 2019. IPM Lampung meningkat dari 63,71 pada tahun 2010 menjadi 69,57 pada tahun 2019. Selama periode tersebut, IPM Lampung rata-rata tumbuh sebesar 0,98 persen per tahun.

**Tabel 3.5 IPM Lampung menurut Komponen, 2013-2019**

Komponen	Satuan	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Angka harapan hidup	Tahun	69,55	69,66	69,90	69,94	69,95	70,18	70,51
Harapan lama sekolah	Tahun	11,90	12,24	12,25	12,35	12,46	12,61	12,63
Rata-rata lama sekolah	Tahun	7,32	7,48	7,56	7,63	7,79	7,82	7,92
Pengeluaran per kapita disesuaikan	Rp 000	8 415	8 476	8 729	9 156	9 413	9 858	10 114
Pertumbuhan IPM	%	1,33	1,05	0,79	1,05	0,89	1,13	0,80

- ✚ Pada tahun 2019, pencapaian pembangunan manusia di tingkat kabupaten/kota cukup bervariasi. IPM pada level kabupaten/kota berkisar antara 63,52 (Kabupaten Mesuji) hingga 77,33 (Kota Bandar Lampung).

**Gambar 3.12 Indeks Pembangunan Manusia se-Sumatera, 2019**



- ✚ Pada Provinsi se-Sumatera, dimensi umur panjang dan hidup sehat, Angka Harapan Hidup (UHH) saat lahir berkisar antara 68,95 tahun (Sumatera Utara) hingga 71,48 tahun (Riau).
- ✚ Sementara pada dimensi pengetahuan, Harapan Lama Sekolah (HLS) berkisar antara 11,94 tahun (Kepulauan Bangka Belitung)

hingga 14,30 tahun (Aceh), serta Rata-rata Lama Sekolah (RLS) berkisar antara 7,92 tahun (Lampung) hingga 9,99 tahun (Kepulauan Riau).



Sedangkan, pengeluaran per kapita disesuaikan berkisar antara 9.603 juta rupiah per tahun (Aceh) hingga 14.466 juta rupiah per tahun (Kepulauan Riau).

**Tabel 3.6 Indeks Pembangunan Manusia menurut Provinsi se-Sumatera, 2018-2019**

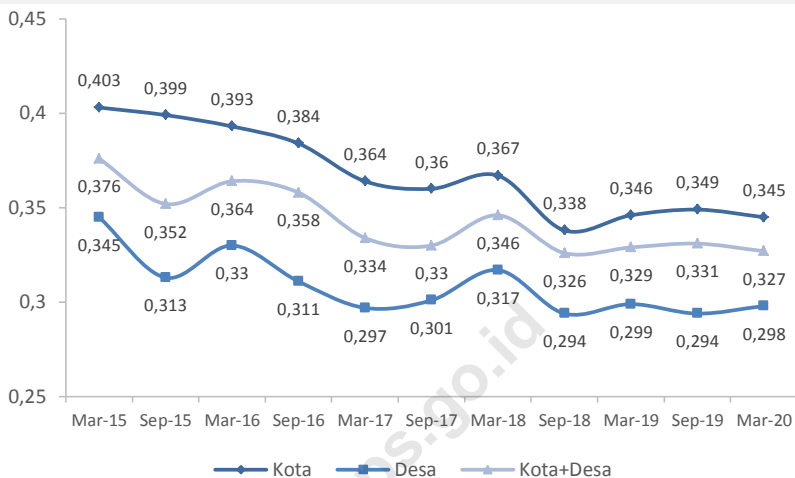
Provinsi	UHH		HLS		RLS		Pengeluaran		IPM		Pertumbuhan IPM 2018-2019
	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019	
ACEH	69,64	69,87	14,27	14,30	9,09	9,18	9.186	9.603	71,19	71,90	1,00
SUMATERA UTARA	68,61	68,95	13,14	13,15	9,34	9,45	10.391	10.649	71,18	71,74	0,79
SUMATERA BARAT	69,01	69,31	13,95	14,01	8,76	8,92	10.638	10.925	71,73	72,39	0,92
RIAU	71,19	71,48	13,11	13,14	8,92	9,03	10.968	11.255	72,44	73,00	0,77
JAMBI	70,89	71,06	12,90	12,93	8,23	8,45	10.357	10.592	70,65	71,26	0,86
SUMATERA SELATAN	69,41	69,65	12,36	12,39	8,00	8,18	10.652	10.937	69,39	70,02	0,91
BENGKULU	68,84	69,21	13,58	13,59	8,61	8,73	10.162	10.409	70,64	71,21	0,81
LAMPUNG	70,18	70,51	12,61	12,63	7,82	7,92	9.858	10.114	69,02	69,57	0,80
KEP. BANGKA BELITUNG	70,18	70,50	11,87	11,94	7,84	7,98	12.666	12.959	70,67	71,30	0,89
KEPULAUAN RIAU	69,64	69,80	12,82	12,83	9,81	9,99	13.976	14.466	74,84	75,48	0,86



Tahun 2019 ini, ada satu provinsi yang berubah status IPM dari status “sedang” ke status “tinggi”, yaitu Provinsi Sumatera Selatan. Sedangkan Provinsi Lampung menjadi satu-satunya provinsi yang masih berstatus “sedang” se-Sumatera.

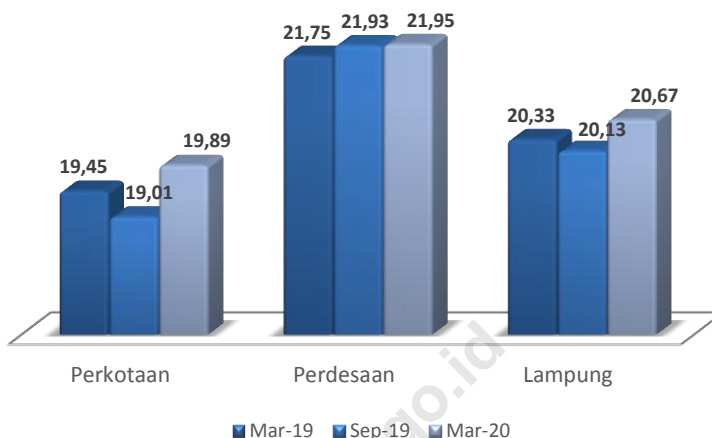
### 3.5. Gini Ratio

Gambar 3.13 Perkembangan *Gini Ratio* Lampung, 2015-2020



- ✚ Pada Maret 2020, tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Lampung yang diukur oleh *Gini Ratio* adalah sebesar 0,327. Angka ini turun sebesar 0,004 poin dibandingkan dengan *Gini Ratio* September 2019 yang sebesar 0,331.
- ✚ *Gini Ratio* di daerah perkotaan pada Maret 2020 sebesar 0,345, turun sebesar 0,004 poin dibanding *Gini Ratio* September 2019 yang sebesar 0,349. Sementara *Gini Ratio* di daerah pedesaan pada Maret 2020 sebesar 0,298 meningkat sebesar 0,004 poin dibanding *Gini Ratio* pada September 2019 yang sebesar 0,294.

**Gambar 3.14 Perkembangan Persentase Pengeluaran Kelompok Penduduk 40 Persen Terbawah, Maret 2019 – Maret 2020**

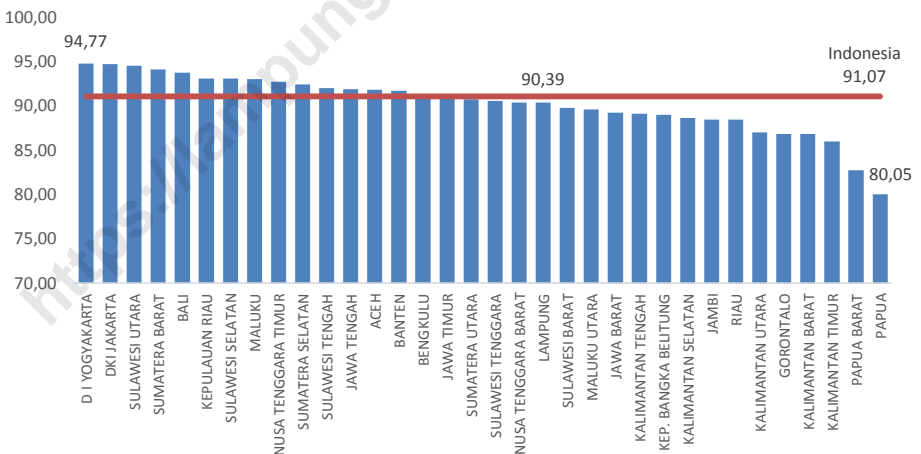


- ✚ Pada Maret 2020, persentase pengeluaran pada kelompok 40 persen terbawah sebesar 20,67 persen yang berarti Lampung berada pada kategori ketimpangan rendah.
- ✚ Persentase pengeluaran pada kelompok 40 persen terbawah pada bulan Maret 2020 ini meningkat jika dibandingkan dengan kondisi September 2019 yang sebesar 20,13 persen.
- ✚ Persentase pengeluaran pada kelompok penduduk 40 persen terbawah di daerah perkotaan pada September 2019 sebesar 19,89 persen atau tergolong ketimpangan rendah.
- ✚ Persentase pengeluaran kelompok penduduk 40 persen terbawah di daerah pedesaan pada Maret 2020 sebesar 21,95 persen yang berarti berada pada kategori ketimpangan rendah.

### 3.6. Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)

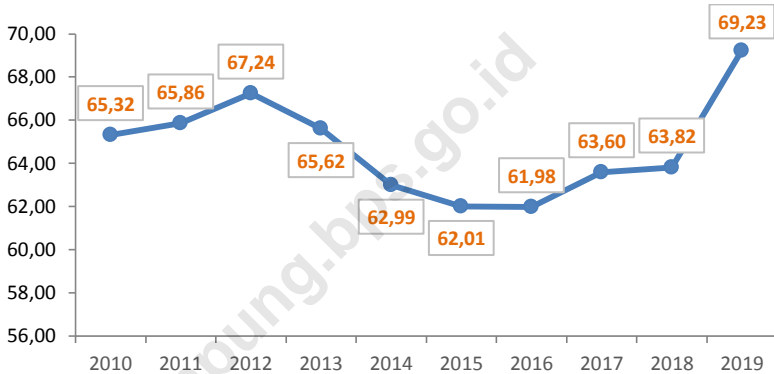
- ✚ IPG merupakan indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia yang sama seperti IPM dengan memperhatikan ketimpangan gender.
- ✚ IPG digunakan untuk mengukur pencapaian dimensi dan variabel yang sama seperti IPM, tetapi mengungkapkan ketidakadilan pencapaian laki-laki dan perempuan.
- ✚ IDG merupakan indikator yang menunjukkan apakah perempuan dapat memainkan peranan aktif dalam kehidupan ekonomi dan politik.

Gambar 3.15 IPG Provinsi se-Indonesia, Tahun 2019



- ✚ Capaian IPG Lampung tahun 2019 sebesar 90,39. Capaian tersebut berada di bawah IPG Nasional sebesar 91,07. Angka ini menempati posisi ke-20 dari 34 Provinsi se-Indonesia.
- ✚ Jika dibandingkan dengan provinsi lain di Sumatera, IPG Lampung berada di posisi ke tujuh, di atas Kep. Bangka Belitung, Jambi, dan Riau.

**Gambar 3.16 Tren IDG Provinsi Lampung, 2010-2019**



- ✚ Capaian IDG Lampung tahun 2019 sebesar 69,23. Indeks tersebut meliputi 20,00 persen indeks keterwakilan perempuan dalam parlemen; 50,75 persen indeks tenaga profesional, kepemimpinan, dan teknisi; serta 29,38 persen indeks sumbangan pendapatan.
- ✚ IDG Lampung menempati posisi ke-19 dari 34 Provinsi se-Indonesia dan peringkat ke-2 dari 10 Provinsi di Pulau Sumatera.



# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA

<https://lampung.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK**  
**PROVINSI LAMPUNG**

Jl. Basuki Rahmat No. 54 Telukbetung, Bandar Lampung 35215

Telepon : 0721-482909 Faks : 0721-474329

E-mail : [bps1800@bps.go.id](mailto:bps1800@bps.go.id), homepage : <http://lampung.bps.go.id>

ISSN 2745-9756



9 772745 975608